

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA
PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI
BERDASARKAN PSAK No.34
(Studi Kasus Pada CV.Karya Sahid)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Brian Tamtomo

NIM : 002114242



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA

PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI

BERDASARKAN PSAK No.34

(Studi Kasus Pada CV.Karya Sahid)

Oleh:

Brian Tantomio

NIM : 002114242

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal : 12-08-2004



Fr. Reni Retno A.,SE,M.Si,Akt

Pembimbing II

Tanggal:27-08-2004



Firma Sulistiyowati, SE,M.Si

S k r i p s i

EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA

PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI

BERDASARKAN PSAK No.34

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Brian Tamtomo

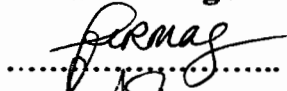
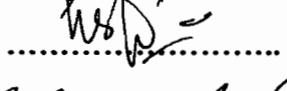
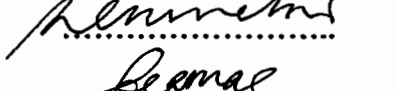
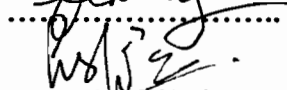
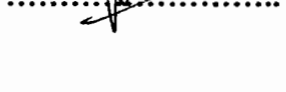
NIM : 002114242

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 18 September 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

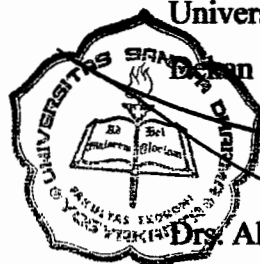
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, SE, M.Si	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt	
Anggota	Fr. Reni Retno A., SE, M.Si, Akt	
Anggota	Firma Sulistiyowati, SE, M.Si	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt	

Yogyakarta, 30 September 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, MS

Motto dan Persembahanku...

Jangan pernah menyesali apa yang telah kamu perbuat, ambilah hikmah dan pesan dari apa yang telah kamu lakukan. Seseorang tidak akan pernah mencapai tujuan hidupnya tanpa melakukan sesuatu dan tidak berbuat apa-apa.

Ketika cinta menghampiri anda maka segala sesuatunya akan terasa lebih indah, keindahan itu akan membantu kita untuk menghadapi segala rintangan dan cobaan yang ada dalam hidup.

Skripsi ini kupersembahkan untuk ;

Tuhan Yesus Kristus,

Babe dan Nyak di rumah,

Kakak-kakak gue yang tercinta,

Keponakanku Pandu yang nakal,

Coco yang meraung-rauuuuuuunngg, dan

Kekasihku Rere yang kucintai

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta September 2004

Penulis

Brian Tamtomo

ABSTRAK

EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK No.34 (Studi Kasus Pada CV.Karya Sahid)

Oleh
Brian Tamtomo
NIM : 002114242

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh perusahaan kontraktor (2) untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan biaya yang telah dilakukan oleh perusahaan kontraktor sudah sesuai dengan PSAK No.34. Jenis penelitian merupakan studi kasus pada CV.Karya Sahid.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Melakukan penelusuran atas pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh CV. Karya Sahid, pada sebuah penyelesaian kontrak.
2. Melakukan perbandingan antara pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh CV.Karya Sahid dengan PSAK No.34

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CV.Karya Sahid tidak mengakui pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No.34. Kesalahan perlakuan akuntansi terjadi pada beberapa rekening seperti : uang muka, pendapatan, dan laba kotor.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON THE RECOGNITION OF THE REVENUE AND EXPENSE IN A CONSTRUCTION COMPANY BASED ON PSAK No.34 (A case study at CV.Karya Sahid)

By
Brian Tamtomo
NIM : 002114242

SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2004

The objectives of this research were : (1) to find out the recognition of the revenue and expense which had done by a contractor company (2) to find out whether the recognition of the revenue and expense which had done by a contractor company was suitable with PSAK No.34. This research was a case study at CV.Karya Sahid.

The method of the data collecting were : the documentation, interview, and observation. The techniques of the data analysis were :

- (1) Tracing of recognition of the revenue and expense which was done by CV.Karya Sahid for a completion of the contract.
- (2) Comparing the recognition of the revenue and expense which had done by CV.Karya Sahid with PSAK No.34.

Based on the anlysis, therefore it concluded that the company did not recognize revenue and expense based on PSAK No.34. The mistake occurred in treatment of accounts such as : down payment, revenue, and gross profit.

KATA PENGANTAR

Terima kasih aku panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang dengan segala kemurahan hatinya serta bantuan dari terang Roh Kudus yang telah diberikan kepada peneliti maka skripsi berjudul "Evaluasi Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada Perusahaan Jasa Konstruksi, Studi Kasus Pada CV.Karya Sahid" dapat diselesaikan. Skripsi ini akan selalu menjadi bagian dari dedikasi saya untuk selalu bisa memuliakan Tuhan Yesus Kristus penyelamatku.

Skripsi ini juga tidak akan pernah selesai tanpa bantuan tangan-tangan dari orang-orang yang ada disekitar saya. Sungguh mereka telah memberikan arti khusus bagi peneliti untuk selalu memberikan yang terbaik dalam skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan yang berharga ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ir.Drs.Hansiadi Y.Hartanto, M.Si., Akt, selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs.G.Anto Listianto, M.S.A, selaku dosen pembimbing akademik yang tidak pernah henti-hentinya mengingatkan kami semua mahasiswa Akt D angkatan 2000 untuk segera berbenah diri menghadapi semester berikut mengingat kami sudah 4 tahun berada di USD.
4. Fr.Reni R.Anggraeni , S.E, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi skripsi ini.

Terima kasih ya Bu! Saya tidak akan pernah bosan deh kalo disuruh bimbingan lagi.....!

5. Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan evaluasi yang sangat teliti sehingga kesalahan sekecil apa pun dapat diantisipasi dengan baik. Terima kasih atas segala bimbingan yang telah ibu berikan selama ini.
6. Dosen-dosen FE, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah kalian berikan. Semuanya akan selalu terkenang dan teringat di dalam hatiku.
7. Bapak Benedictus Sutrisno, selaku pimpinan CV.Karya Sahid yang telah memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Karyawan CV.Karya Sahid, yang telah membantu peneliti untuk memahami pengerjaan sebuah kontrak konstruksi.
9. D.Soetopo dan Y.Siti Nurhayati selaku orang tua penulis yang selama ini telah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih atas segala kasih dan cinta yang telah diberikan sehingga penulis mempunyai dorongan untuk selalu menyempurnakan skripsi ini. Bu, Pak, skripsi ini buat anda semua.
10. Rita N, selaku kakak penulis yang telah memberikan masukan, teguran kalau sedang malas menulis skripsi.
11. Pandu H.S, keponakanku yang nakal yang selalu mengganggu penulis kalau sedang mengetik sehingga skripsi ini terlambat diselesaikan, tetapi sungguh kamu memberikan kesenangan tersendiri.

12. Y.Hasto 'Coy' Prabowo, terima kasih atas diskusi, masukan-masukan, serta ide-ide cemerlang sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik. Sebagai sahabat gue, loe bener-bener bisa mengerti keadaan dan kondisi gue sehingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Trims ya Coy! Nanti kalau gue udah lulus loe gue traktir makan ama maen PS 2 OK.
13. Anak-anak 'SEXEN O3' , Hendra 'Mandragade' Hasanudin, P, Cermith, Edwin 'Kopet', Mas Odja, Ima Monteiro. Terima kasih atas segala kegiatan nge-bandnya selama proses skripsi berlangsung, untung ada kalian semua, memahami musik dan bermain musik bersama kalian semua sungguh suatu berkah yang sangat luar biasa yang sepertinya tidak dapat tergantikan. Kalian semua telah memberikan kesegaran pikiran sehingga setelah ngeband pasti ada ide-ide baru untuk memperbaiki skripsi ini.
14. Anak-anak PAUOTH, Ari 'P' Wijaya, Kingkow, Pian 'The Honey Bear' yang pengertian sehingga harus 'mandeg' ngeband dulu karena penulisan skripsi ini.
15. Buat semua anak-anak angkatan 2000 khususnya kelas D, memang kalian semua gak ada matinya. Thank's ya atas persahabatan yang sudah kita jalin selama ini buat TJ, Budi, Yessy Br, Yono, Agung, Singgih, Jimbong, Nia, Sri, Dwi, Mbak Siwi, wah aku gak inget semua namanya tapi aku inget wajahnya kok. Yang jelas aku gak bakalan lupa ama kalian semua, seperti judul lagu Queen "You're my best friends'. Kapan neh kita makrab lagi..... aku tunggu informasinya.....!

16. Margaretha 'Rere' Marganingsih, dia ini kekasih penulis. Terima kasih ya sayang atas segalanya yang telah kamu berikan kepadaku. Trims atas dorongan semangat dan doanya, trims udah mau menemani penulis selama proses pengetikan skripsi, dan yang terakhir terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dan kesabaran yang telah kau tunjukkan kepadaku. Semua kebaikan kamu sungguh membuat aku tidak bisa berkata-kata hanya kalimat ini yang ingin kusampaikan untukmu "Kamu sungguh-sungguh berarti untukku", dan ini jawaban SMSmu setahun yang lalu "Yes , You Are My Inspiration". Selesai pendadaran aku traktir deh!!!

17. Coco yang selalu menggonggong setiap jam 2 dini hari sehingga penulis selalu terbangun di pagi hari dan akhirnya tidak bisa tidur, karena tidak bisa tidur maka biasanya penulis menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik serta masukan-masukan. Di penghujung kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik bagi Civitas Universitas Sanata Dharma maupun bagi semua pihak yang membutuhkan

Yogyakarta 1 September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Karakteristik Pendapatan	9
1. Pengertian Pendapatan	9
2. Pengakuan Pendapatan	9



B. Karakteristik Biaya	11
1. Pengertian Biaya	11
2. Pengakuan Biaya	11
C. Akuntansi Kontrak Konstruksi	12
1. Pendapatan Kontrak	14
2. Biaya Kontrak	15
3. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak	17
D. Metode Persentase Penyelesaian	18
E. Metode Kontrak Selesai	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian	23
D. Data Yang Diperlukan	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	26
B. Struktur Organisasi CV.Karya Sahid	26
C. Tugas dan Wewenang	27
D. Sistem Pelaksanaan Proyek pada CV.Karya Sahid	28
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	29
A. Pengakuan Pendapatan dan Biaya oleh CV.Karya Sahid	29

1. Pengakuan Pendapatan oleh CV.Karya Sahid	29
2. Pengakuan Biaya oleh CV.Karya Sahid	31
3. Penelusuran atas Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak CV.Karya Sahid	33
3.1. Penelusuran atas Pengakuan Pendapatan berdasarkan Kontrak Perjanjian No.022/CLG-II/2004	34
3.2. Penelusuran atas Pengakuan Biaya berdasarkan Kontrak Perjanjian No.022/CLG-II/2004	35
B. Pengakuan dan Penelusuran atas Pendapatan dan Biaya	
Menurut PSAK No.34	38
1. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No.34	38
2. Penelusuran Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No.34 atas Kontrak Konstruksi pada CV.Karya Sahid	40
2.1. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.34 (Metode Persentase Penyelesaian)	41
2.2. Pengakuan Biaya Menurut PSAK No.34 (Metode Persentase Penyelesaian)	46
2.3. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No.34 (Metode Kontrak Selesai)	49
C. Perbandingan Antara Pengakuan Pendapatan dan Biaya CV.Karya Sahid dengan PSAK No.34 Tentang Akuntansi	
Kontrak Konstruksi	50

BAB VI. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
1. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada CV.Karya Sahid.....	53
2. Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada CV.Karya Sahid	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Data Kontrak Perjanjian No.022 / CLG-II / 2004	33
Tabel 5.2. Daftar Penerimaan Kas atas Kontrak Perjanjian No.022 / CLG-II / 2004	34
Tabel 5.3. Daftar Biaya atas Penyelesaian Kontrak Perjanjian No.022 / CLG-II / 2004...	35
Tabel 5.4. Perhitungan Kemajuan Penagihan Berdasarkan Biaya Yang Terjadi Selama Periode Periode Penagihan	37
Tabel 5.5. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No.34	41
Tabel 5.6. Tabel Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Biaya	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan tingkat keuntungan tertentu. Keuntungan tersebut lebih dikenal dengan istilah laba di dalam perusahaan. Perbandingan antara pendapatan dengan biaya pada akhir periode akuntansi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. (tingkat perolehan laba). Tingkat perolehan laba ini sifatnya menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang sudah *go public*. Menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana laba itu diperoleh atau didapat. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan dan biaya dalam satu periode akuntansi menjadi informasi yang sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menentukan tingkat perolehan laba saat itu.

Pendapatan dan biaya menurut akuntansi harus diakui secara berkala atau periodik sesuai dengan periode akuntansi yang digunakan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya masalah pengakuan pendapatan dan biaya di dalam perusahaan. Apabila periode akuntansi yang digunakan per bulan maka perusahaan harus menentukan tingkat pengakuan pendapatan dan biaya pada akhir bulan. Penentuan ini akan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu bulan yang dinilai dari tingkat perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.

Dalam perusahaan jasa konstruksi masalah pengakuan pendapatan dan biaya timbul karena adanya perbedaan periode akuntansi. Perbedaan periode akuntansi ini akan menyebabkan adanya pengalokasian pendapatan dan biaya pada setiap akhir periode akuntansi. Pengalokasian ini dilakukan atas dasar tingkat penyelesaian di lapangan. Pengalokasian yang dimaksud disini yaitu perusahaan harus mengakui pendapatan dan biaya pada setiap akhir periode akuntansi sampai dengan proyek tersebut telah selesai dikerjakan. Siklus pelaksanaan proyek konstruksi dari tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penyerahan bangunan pada pihak pemberi kerja akan melewati beberapa periode akuntansi oleh sebab itu perusahaan harus melakukan penelusuran atas pendapatan dan biaya yang terjadi pada setiap akhir periode untuk mengetahui secara benar pengakuan yang telah dilaporkan dalam laporan keuangan.

Karena perbedaan waktu itulah maka harus ada peraturan yang baku dan sistematis untuk mengatur pengakuan pendapatan dan biaya atas kontrak konstruksi yang telah dietujui oleh pihak pemberi kerja dan kontraktor. Hal ini sesuai dengan sifat laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat diperbandingkan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. PSAK No.34 mengenai akuntansi kontrak konstruksi mengatur segala hal yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya dalam proyek konstruksi. Oleh sebab itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode akuntansi di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

Aturan main yang jelas atas pengakuan pendapatan dan biaya bertujuan agar ada keseragaman peraturan untuk semua perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Peraturan ini digunakan sebagai pedoman atas penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi.

Sebelum melakukan penerapan peraturan tersebut sebaiknya para akuntan yang bergerak di bidang jasa konstruksi memahami karakteristik dan resiko peristiwa yang terjadi yang nantinya dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan. Melalui pemahaman ini maka diharapkan para akuntan dapat melakukan penelusuran terhadap pendapatan dan biaya dan melakukan pengakuan sesuai dengan peraturan yang ada.

Salah satu karakteristik proyek konstruksi adalah unik, hal ini disebabkan karena tidak ada satupun proyek konstruksi yang sama persis dalam proses pelaksanaannya. Maksudnya adalah pelaksanaan kontrak konstruksi tidak sama dengan isi kontrak yang telah disetujui, hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kejadian - kejadian diluar kontrak yang tidak diduga seperti bencana alam.
2. Pihak pemilik proyek menginginkan adanya rancangan baru pada saat proyek dilaksanakan.
3. Pembayaran yang sering terlambat dari pemberi kerja.

Keunikan inilah yang menyebabkan tingginya tingkat resiko yang harus ditanggung oleh pelaksana bangunan. Salah satu cara untuk mereduksi tingginya tingkat resiko adalah menghindari terjadinya keterlambatan selama proses konstruksi.

Kondisi seperti inilah yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini menyebabkan biaya pekerjaan membengkak serta mereduksi rencana perolehan profit. PSAK No. 34 memberikan pedoman khusus mengenai pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi setelah kontrak konstruksi tersebut dibuat dan disetujui oleh kedua belah pihak.

Sebelum meneliti dan melakukan penelusuran atas pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi akan lebih baik apabila kita memahami beberapa hal dalam kontrak konstruksi , antara lain seperti :

1. Identifikasi

- 1.1. Menentukan proyek yang perlu dipertimbangkan.

- 1.2. Melakukan penghitungan anggaran.

- 1.3. Mengajukan penawaran kepada pihak pemilik proyek.

2. Formulasi

Mengadakan persiapan dengan melakukan prastudi kelayakan atas proyek tersebut dan meneliti sampai sejauh mana calon proyek tersebut dapat dilaksanakan menurut aspek-aspek teknis, institusional, sosial dan eksternalitas.

3. Analisis

Studi kelayakan atas sebuah proyek tadi dianalisis untuk memilih yang terbaik diantara berbagai alternatif proyek yang ada.

4. Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan proyek tersebut. Dalam tahap ini, tanggung jawab utama dari para perencana serta penilai proyek

adalah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik proyek agar sesuai dengan *final designnya*.

5. Operasi

Pada tahap ini perlu dipertimbangkan metode-metode pembuatan laporan atas pelaksanaan operasinya. Laporan-laporan diperlukan untuk tahap selanjutnya.

6. Evaluasi hasil

Pada tahap ini perusahaan pemberi kerja membandingkan antara apa yang direncanakan dan hasil yang dicapai.

Setelah memahami keseluruhan karakteristik kontrak konstruksi dan hal-hal yang terkait maka peneliti menyimpulkan adanya beberapa masalah yang akan timbul atau terjadi. Masalah yang timbul ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi pada setiap periode akuntansi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh perusahaan kontraktor sehubungan dengan kontrak konstruksi yang telah dibuat ?
2. Apakah perusahaan sudah menerapkan PSAK No.34 dalam mengakui pendapatan dan biaya sehubungan dengan proyek konstruksi yang telah dibuat?

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah pengakuan pendapatan dan biaya ini pada salah satu kegiatan pelaksanaan konstruksi yang sudah selesai pengerjaannya pada CV. Karya Sahid.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya yang telah dibuat oleh perusahaan kontraktor.
2. Mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan biaya yang telah dibuat oleh perusahaan kontraktor sudah sesuai dengan PSAK No.34.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengakuan pendapatan dan biaya yang didasarkan pada PSAK No.34 mengenai akuntansi kontrak konstruksi.

2. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No.34 dan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuannya yang didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No.34.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik pendapatan dan biaya, akuntansi kontrak konstruksi yang digunakan serta tahap penyelesaian sebuah kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian dan kontrak-selesai.

Bab III. Metode Penelitian

Jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang diperlukan, tehnik pengumpulan data dan analisis data akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya CV. Karya Sahid serta struktur organisasi, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing jabatan dalam perusahaan.

Bab V. Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang terjadi dan data keuangan yang telah dikumpulkan. Penelusuran terhadap pendapatan dan biaya kontrak ini kemudian dibandingkan dengan PSAK No.34 sebagai dasar pengakuan pendapatan dan biaya mengenai akuntansi kontrak konstruksi.

Bab VI. Penutup

Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pada data keuangan milik CV. Karya Sahid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan.

1.1. Menurut Paton dan Littleton (1940)

Pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter. Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba (berupa barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi). Dari aspek moneter, beliau menghubungkan pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari seluruh kegiatan operasi perusahaan. Jadi atas dasar konsep kesatuan usaha, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva ke dalam perusahaan.

1.2. Menurut PSAK No.23 tentang Pendapatan

"Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

1.3. Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku Akuntansi Intermediate (1995).

"Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode".

2. Pengakuan Pendapatan

Menurut Anis Chairil dan Imam Ghozali (2001) pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi elemen laporan keuangan serta

kriteria pengakuan. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata - kata maupun dalam jumlah rupiah tertentu dan mencantumkannya dalam neraca atau laporan rugi laba.

Menurut IAI, pos yang memenuhi definisi elemen laporan keuangan harus diakui apabila (paragraf 83) :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara handal.

Prinsip pengakuan pendapatan menurut Kieso dan Weygandt dalam buku Akuntansi Intermediate (hal 597,1995) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi
2. Dihasilkan

Pendapatan **dapat direalisasi** bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

Pendapatan **dihasilkan** bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang **seharusnya** dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan, yakni, bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

B. Karakteristik Biaya

1. Pengertian Biaya

Secara umum, dapat dikatakan bahwa *cost* yang telah dikorbankan dalam rangka menciptakan pendapatan disebut dengan biaya. FASB (1980) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

"Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama 1 periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas"

Sedang IAI (1994) mendefinisikan biaya (beban) sebagai berikut:

"Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal"

Secara konseptual biaya lebih bersifat penurunan aktiva daripada kenaikan hutang. Biaya akan terjadi bila produk tertentu diserahkan untuk menciptakan pendapatan.

2. Pengakuan Biaya

Pada dasarnya *cost* memiliki dua kedudukan penting, yaitu : (a) sebagai aktiva (potensi jasa) dan (b) sebagai beban pendapatan (biaya). Atas dasar konsep kontinuitas usaha, *cost* mula-mula diperlakukan sebagai aktiva kemudian baru diperlakukan sebagai pengurang pendapatan (biaya). Proses pembebanan *cost* pada dasarnya merupakan proses pemisahan *cost*. Oleh karena itu, agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian *cost* yang telah diakui sebagai biaya pada periode berjalan dan bagian *cost* yang akan

dilaporkan sebagai aktiva (diakui sebagai biaya periode mendatang) harus dapat ditentukan dengan jelas.

Semua *cost* dapat ditangguhkan pembebanannya sebagai biaya, apabila *cost* tersebut memenuhi kriteria sebagai aktiva yaitu:

- Memenuhi definsi aktiva (memiliki manfaat ekonomi masa mendatang, dikendalikan perusahaan, berasal dari transaksi lalu).
- Ada kemungkinan yang cukup bahwa manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva dapat dinikmati oleh entitas yang menguasai.
- Besarnya manfaat dapat diukur dengan andal.

Atas dasar hal tersebut, maka *cost* yang dikeluarkan memenuhi kriteria sebagai aktiva, maka *cost* tersebut dapat ditunda pembebanannya. Namun demikian apabila terdapat kasus dimana *cost* yang jenis pengeluarannya terjadi berulang-ulang setiap periode, *cost* tersebut dapat langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya. Kondisi ini tidak berlaku untuk persediaan dan persekot biaya.

C. Akuntansi Kontrak Konstruksi

Akuntansi kontrak konstruksi secara khusus diatur dalam Pernyataan Stanadar Akuntansi Keuangan No.34. Menurut pernyataan ini masalah utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah pengakuan pendapatan dan biaya kontrak. Beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi adalah :

2.1. Kontrak Konstruksi

Adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling bergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau pengguna pokok.

2.2. Kontrak Harga Tetap

Adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

2.3. Kontrak Biaya-Plus

Adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan presentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

2.4. Suatu klaim

Adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak .

2.5. Retensi

Adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

2.6. *Termin (progress billings)*

Adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

1. **Pendapatan Kontrak**

Pendapatan kontrak terdiri dari :

- (a) nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- (b) penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.
 - (i) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - (ii) dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Suatu penyimpangan dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut; dan
- b. jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negosiasi.

Oleh karena itu, *klaim* hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a. negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pemberi kerja akan menerima *klaim* tersebut; dan
- b. nilai *klaim* yang besar kemungkinannya akan disetujui oleh pemberi kerja, dapat diukur secara andal.

Pembayaran Insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah terpenuhi atau dilampaui. Umpamanya, suatu kontrak mungkin mengizinkan tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak. *Pembayaran insentif* dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim; dan
- b. jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat disetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

2. Biaya Kontrak

Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri atas :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai kontrak.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi, tetapi tidak terbatas pada :

- a. biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia
- b. biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- c. penyusunan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut;
- d. biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak.
- e. biaya penyewaan sarana dan peralatan
- f. biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut.
- g. estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- h. klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi :

- a. asuransi
- b. biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu.
- c. Biaya-biaya overhead konstruksi

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga

dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh.

3. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan **tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.**

Pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Menurut metode presentase penyelesaian pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

D. Metode Persentase-Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya - biaya, dan laba kotor dengan terlaksananya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian (pendapatan) yang salah pada periode akuntansi sementara. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, harus dimiliki dasar atau standar untuk mengukur kemajuan penyelesaian pada tanggal sementara tertentu.

Berbagai metode digunakan dalam praktek untuk menentukan **tingkat kemajuan penyelesaian (the extent of progress toward completion)**; yang paling umum adalah 'metode biaya-ke-biaya (cost-to-cost method)', 'metode usaha yang dicurahkan (efforts expended methods)' serta 'metode unit-unit prestasi kerja (units of performed method)'. Tujuan dari masing-masing metode tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemajuan dari segi biaya-biaya, unit-unit dan nilai tambah. Berbagai ukuran (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja pekerja, ton-ton yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan, dan sebagainya) diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai ukuran masukan dan ukuran keluaran (*input and output measures*).

Ukuran Masukan (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja pekerja) dibuat sehubungan dengan usaha-usaha yang dicurahkan untuk suatu kontrak. Ukuran keluaran (ton-ton yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan, panjang jalan yang telah diselesaikan) dibuat dalam satuan hasil. Tidak ada satupun yang dapat diterapkan secara umum dalam proyek-proyek

jangka panjang; pemakaiannya memerlukan penyesuaian yang hati-hati sesuai dengan kondisi dan pelaksanaan penilaiannya.

Kedua ukuran itu, masukan dan keluaran, memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Ukuran masukan didasarkan atas hubungan yang sudah ada antara suatu unit masukan dan produktivitas. Jika inefisiensi menyebabkan hubungan produktivitas berubah, pengukuran itu menjadi tidak akurat. Masalah lain yang potensial, yaitu "front-end loading" menghasilkan taksiran yang lebih tinggi dalam penyelesaian karena adanya biaya-biaya di muka yang sudah dikeluarkan. Beberapa biaya tahap awal pembangunan dapat diabaikan bila hal itu tidak berhubungan dengan prestasi kerja kontrak, misalnya, biaya-biaya bahan yang belum dipasang atau subkontrak yang belum dikerjakan.

Ukuran keluaran dapat menghasilkan ukuran yang tidak akurat bila unit-unit yang digunakan baik waktu, upaya, maupun biaya-biaya penyelesaiannya tidak dapat diperbandingkan. Misalnya, penggunaan tingkat-tingkat yang sudah diselesaikan dapat saja menipu; untuk menyelesaikan bangunan delapan tingkat mungkin membutuhkan lebih dari seperdelapan dari jumlah seluruh biaya untuk menyelesaikan tingkat pertama, dikarenakan pembuatan pondasi dan kerangka bangunan.

Salah satu ukuran masukan yang lebih terkenal yang digunakan untuk menentukan kemajuan penyelesaian adalah **metode biaya-ke-biaya (cost-to-cost method)**. Menurut metode ini, persentase penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran jumlah

seluruh biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak seperti yang ditunjukkan dalam rumus berikut :

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang dikeluarkan sampai akhir periode berjalan}}{\text{Taksiran seluruh jumlah biaya yang dibutuhkan}} = \text{Persentase Selesai}$$

Persentase yang diperoleh dari perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap taksiran seluruh biaya, diterapkan pada jumlah seluruh pendapatan atau taksiran laba kotor dalam kontrak, untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau jumlah laba kotor yang diakui sampai sekarang. Jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap tahun dihitung dengan rumus sebagai berikut.

<i>Persentase Selesai</i>	x	<i>Jumlah Seluruh Pendapatan atau Laba Kotor</i>	-	<i>Jumlah Pendapatan (atau laba kotor) yang diakui pada periode sebelumnya</i>	=	<i>Pendapatan periode berjalan (atau Laba Kotor)</i>
---------------------------	---	--	---	--	---	--

Ayat - ayat jurnal untuk mencatat biaya-biaya pembangunan, kemajuan penagihan, dan penagihan pada pelanggan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mencatat biaya-biaya pembangunan

<i>Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>	xxxxx	
<i>Bahan-bahan, kas, hutang dan sebagainya</i>		xxxxx

2. Untuk mencatat kemajuan penagihan

<i>Piutang Dagang</i>	xxxxx	
<i>Penagihan atas Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>		xxxxx

3. Untuk mencatat pelunasan tagihan

<i>Kas</i>	<i>xxxxx</i>	
	<i>Piutang Dagang</i>	<i>xxxxx</i>

4. Untuk mengakui Pendapatan dan Laba Kotor

<i>Bangunan Dalam Pelaksanaan (Laba Kotor)</i>	<i>xxxxxx</i>	
<i>Beban Pembangunan</i>		<i>xxxxxx</i>
<i>Pendapatan dari Kontrak Konstruksi</i>		<i>xxxxxx</i>

5. Untuk mencatat persetujuan akhir kontrak

<i>Penagihan atas Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>	<i>xxxxxx</i>	
<i>Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>		<i>xxxxxx</i>

Karena profesi secara khusus merekomendasikan metode biaya-ke-biaya (tanpa mengeluarkan dasar-dasar yang lain untuk pengukuran kemajuan penyelesaian), maka peneliti menggunakan metode ini untuk digunakan dalam melakukan evaluasi atas pengakuan pendapatan dan biaya CV. Karya Sahid.

E. Metode Kontrak-Selesai

Menurut metode kontrak-selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya - biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya - biaya dan laba kotor.

Keuntungan utama dari metode kontrak selesai adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangannya yang utama adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi

lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya menimbulkan penyimpangan dalam laba.

Ayat - ayat jurnal pada akhir periode untuk mencatat biaya - biaya pembangunan, kemajuan penagihan, dan penagihan dari pelanggan akan sama dengan yang telah dicatat menurut metode persentase penyelesaian dengan pengecualian pengakuan pendapatan dan laba kotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan kontraktor mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dan membandingkannya dengan PSAK No.34.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian akan dilakukan di CV. Karya Sahid, penelitian dilakukan bulan Mei - Juni 2004.

C. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah bagian keuangan perusahaan dan obyek penelitian adalah kegiatan pelaksanaan kontrak konstruksi yang sudah selesai pengerjaannya dan sudah dilaporkan pada laporan keuangan yang bersangkutan.

D. Data yang diperlukan

- a. Konsep pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang mengacu pada PSAK No.34
- b. Kontrak Konstruksi yang telah disetujui oleh pihak kontraktor dan pihak pemberi kerja.
- c. Pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh perusahaan.
- d. Laporan perkembangan proyek yang dibuat oleh perusahaan kontraktor.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dari perusahaan yang merupakan obyek penelitian.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bagian keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Observasi

Melakukan observasi di perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek yang telah diselesaikan. Mengetahui tahap-tahap penyelesaian dan pemenuhan kewajiban atas kontrak yang telah disetujui.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Penulis mengambil dan mengolah data dari perusahaan dan membandingkannya dengan PSAK No.34 sebagai dasar perumusan kesimpulan.

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pengakuan dan pendapatan dan biaya pada CV.Karya Sahid.
2. Melakukan penelusuran atas pengakuan pendapatan dan biaya CV.Karya Sahid dan penerapannya pada penyelesaian sebuah kontrak konstruksi.

3. Menjelaskan pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 serta penerapannya pada kontrak konstruksi yang terjadi pada CV.Karya Sahid.
 4. Melakukan perbandingan antara pengakuan yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengakuan yang dinyatakan dalam PSAK No.34.
- Tabel berikut menunjukkan perbandingan yang akan dilakukan.

CV. Karya Sahid	PSAK No.34
1. Metode pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang digunakan.	2. Bila hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal maka metode pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan adalah metode persentase penyelesaian. 3. Jika hasil konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal maka metode pengakuan pendapatan dan biaya yang digunakan adalah metode kontrak-selesai.

5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.



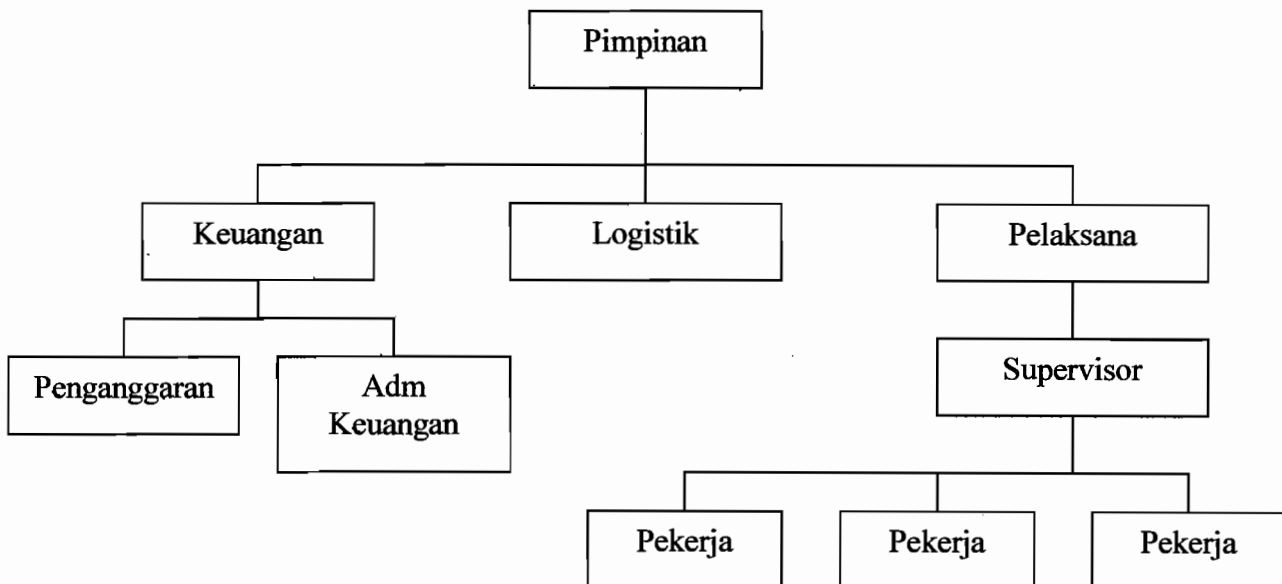
BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

CV. Maha Karya Sahid didirikan pada tahun 2000 di daerah Bantul oleh Bapak Benedictus Sutrisno. Dalam perkembangannya CV. Maha Karya Sahid mengalami perubahan nama menjadi CV. Karya Sahid dan lokasinya pindah ke jalan Godean Km 7 Nomor 250 Yogyakarta. CV. Karya Sahid bergerak di bidang jasa konstruksi bangunan. Dalam CV. Karya Sahid terdapat beberapa sistem yang mendukung perusahaan dalam kegiatan usahanya, yaitu sistem pembelian, sistem pelaksanaan, sistem keuangan dan sistem penjualan jasa. Untuk penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada sistem keuangan perusahaan.

B. Struktur Organisasi CV.Karya Sahid



C. Tugas dan Wewenang

1. Pimpinan

Mencari proyek dan membuat anggaran proyek bersama dengan bagian akuntansi.

2. Keuangan

Bagian keuangan bertugas melakukan pembukuan akan tetapi ada 2 fungsi yang dibedakan dalam perusahaan;

1. Bagian Penganggaran

Bagian penganggaran bertugas untuk membuat anggaran proyek sebelum sebuah proyek itu dilaksanakan.

2. Bagian Administrasi Keuangan

Bagian administrasi keuangan bertugas untuk melakukan pembukuan yang terpisah antara pelaksanaan proyek yang satu dengan proyek yang lain, selain itu bagian ini juga bertugas untuk menghitung total tagihan proyek pada pihak pemberi kerja.

3. Logistik

Bagian logistik bertugas untuk membeli seluruh bahan bangunan yang dibutuhkan dalam pengerjaan sebuah proyek.

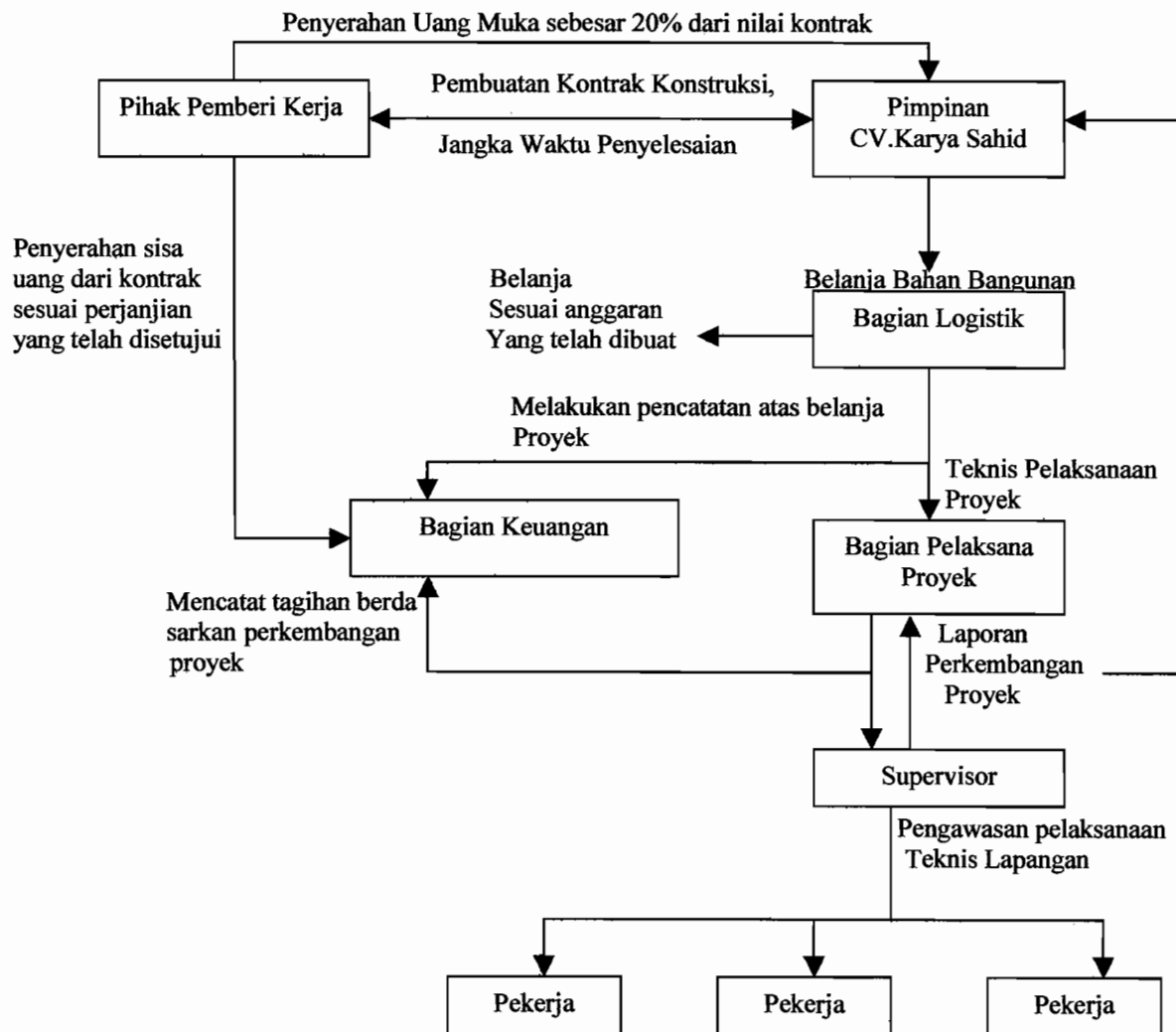
4. Pelaksana

Bagian pelaksana bangunan bertugas untuk menentukan teknis pelaksanaan proyek serta pelaksanaannya di lapangan. Selain itu bagian pelaksana juga bertugas untuk membuat laporan perkembangan proyek (*progress*).

5. Supervisor

Bertugas untuk mengawasi para pekerja (tukang) dan teknis pelaksanaan lapangan.

D. Sistem Pelaksanaan Proyek pada CV. Karya Sahid



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengakuan Pendapatan Dan Biaya oleh CV.Karya Sahid

1. Pengakuan pendapatan oleh CV.Karya Sahid

Ada beberapa hal yang harus dipahami sebelum peneliti melakukan evaluasi atas pengakuan pendapatan kontrak pada CV.Karya Sahid yaitu :

1. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan CV. Karya Sahid berasal dari penjualan jasa konstruksi bangunan proyek tertentu, perusahaan sendiri tidak mempunyai sumber pendapatan yang lain mengingat lingkup organisasinya yang masih kecil. CV. Karya Sahid memperoleh pendapatannya melalui pembayaran insentif atas persentase penyelesaian suatu proyek. Ketentuan pembayaran uang muka, sisa uang yang masih harus dibayarkan oleh pihak pemberi kerja akan dikekaskan melalui pasal-pasal dalam perjanjian kontrak konstruksi yang telah dibuat.

2. Biaya-biaya kontrak.

Biaya - biaya yang terjadi dalam penyelesaian kontrak konstruksi didasarkan atas anggaran yang telah dibuat. Semua perincian biaya yang akan dikeluarkan dibuat anggarannya sehingga total biaya yang dibutuhkan untuk penyelesaian sebuah kontrak konstruksi dapat ditentukan atau diestimasi. Akan tetapi seringkali kejadian - kejadian diluar perjanjian yang telah dibuat dapat menyebabkan biaya - biaya itu meningkat, tetapi dengan

catatan ada persetujuan antara kedua belah pihak mengenai tambahan biaya tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan adanya peningkatan harga kontrak pada saat kontrak tersebut dalam tahap pelaksanaan.

3. Laporan Progress Proyek

Laporan progress proyek sendiri menunjukkan perkembangan pelaksanaan proyek. Laporan perkembangan proyek ini dibuat oleh bagian pelaksana lapangan dan supervisor yang nantinya akan diberikan kepada pimpinan perusahaan dan bagian keuangan untuk dicatat besarnya kemajuan penyelesaian kontrak pada akhir periode tertentu. Laporan progress proyek memberikan informasi mengenai rincian biaya-biaya yang telah direalisasikan untuk menyelesaikan proyek.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti mendeskripsikan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV. Karya Sahid. Pengakuan pendapatan yang terjadi pada CV.Karya sahid menganut prinsip *cash basis*, dimana pihak perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan informasi arus kas yang terjadi selama kontrak dilaksanakan. Untuk mengakui pendapatan kontrak yang terjadi informasi arus kas yang dibutuhkan adalah informasi mengenai penerimaan kas atas pembayaran uang kontrak. Penerimaan kas yang diperoleh pihak CV.Karya Sahid ini merupakan penerimaan kas atas persentase penyelesaian kontrak konstruksi di lapangan.

Karena perusahaan menganut pengakuan pendapatan berdasarkan prinsip *cash basis* maka perusahaan tidak mengakui adanya piutang proyek. Semua piutang

proyek hanya dicatat sebagai tagihan proyek atas penyelesaian kontrak konstruksi di lapangan. Ketika tagihan proyek tersebut dilunasi oleh pihak pemberi kerja atau sering disebut sebagai pihak I, maka pada saat itulah perusahaan mengakui adanya pendapatan. Tetapi sering kali terjadi pembayaran tagihan proyek ini terlambat dilunasi oleh pihak I. Tagihan yang belum dilunasi ini akan diakui perusahaan sebagai biaya kontrak. Penjelasan mengenai perlakuan biaya ini akan dijelaskan pada penjelasan berikut pada bab ini.

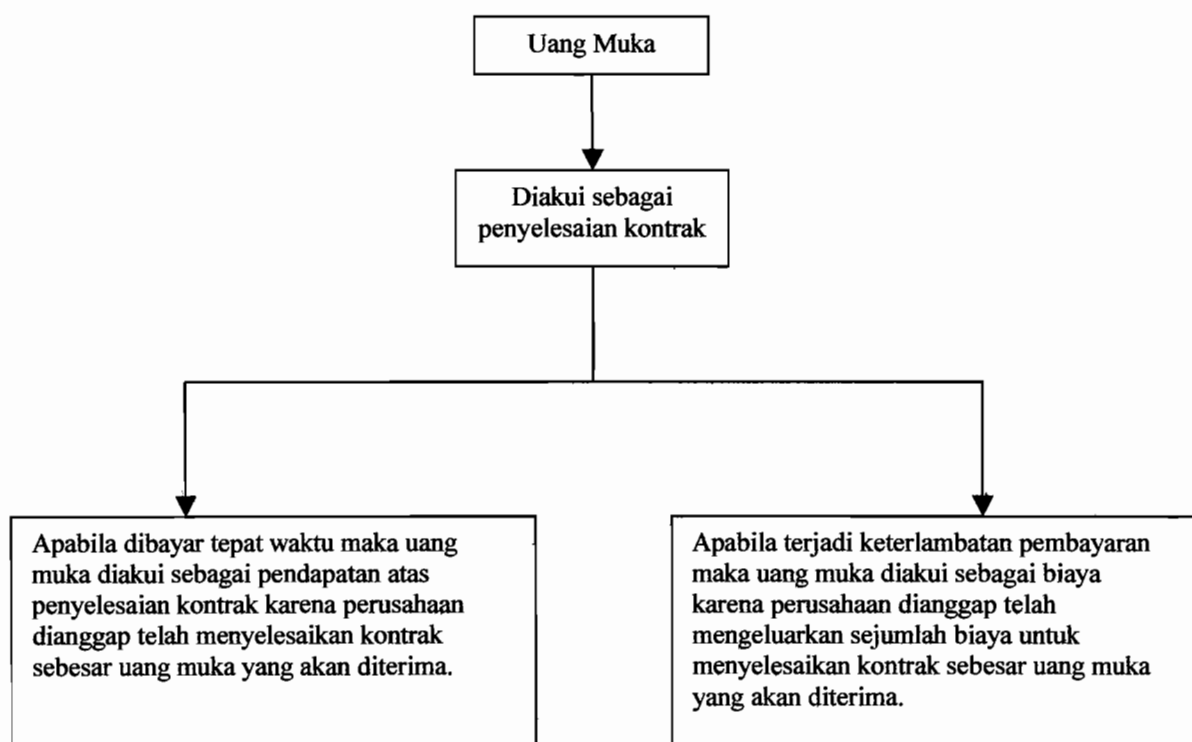
2. Pengakuan biaya kontrak oleh CV.Karya Sahid

Untuk melengkapi jawaban yang sudah dijelaskan sebelumnya atas rumusan masalah yang pertama, peneliti akan mendeskripsikan pengakuan biaya kontrak yang terjadi pada CV.Karya Sahid. CV. Karya Sahid sendiri mengakui biaya kontrak berdasarkan prinsip *cash basis*. Semua pengakuan biaya kontrak yang terjadi didasarkan atas informasi pengeluaran kas untuk penyelesaian kontrak konstruksi di lapangan.

Bagi perusahaan pengakuan biaya kontrak ini merupakan elemen terpenting atas terbentuknya tagihan proyek. Disebutkan sebagai elemen terpenting karena penagihan kontrak konstruksi dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya kontrak sampai dengan periode tertentu dengan estimasi biaya kontrak sampai dengan selesai (persentase penyelesaian).

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai pengakuan biaya kontrak ini ada satu hal penting yang mempengaruhi besarnya pengakuan biaya tersebut yaitu keterlambatan pembayaran uang muka kontrak

Uang muka kontrak pada umumnya mengambil bagian tersendiri pada nilai kontrak yang disetujui (biasanya sebesar persentase tertentu atas nilai kontrak). Bagi CV.Karya Sahid uang muka kontrak ini merupakan pembayaran atas penyelesaian kontrak sehingga apabila dibayar tepat waktu maka uang muka ini diakui sebagai pendapatan dan apabila pembayarannya terlambat maka perusahaan mengakuinya sebagai biaya kontrak. Perlakuan uang muka ini akan dijelaskan melalui bagan dibawah ini.



Untuk memahami praktek pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang terjadi, peneliti akan melakukan penelusuran atas salah satu kontrak konstruksi yang ada pada CV.Karya Sahid.

3. Penelusuran Atas Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak CV.Karya Sahid

Dari pembahasan sebelumnya peneliti telah menjelaskan pengakuan pendapatan dan biaya CV.Karya Sahid. Pada pembahasan ini peneliti mencoba menjelaskan praktek pengakuan pendapatan dan biaya melalui penelusuran pada salah satu kontrak konstruksi yang terjadi pada CV.Karya Sahid.

Penelusuran yang dilakukan peneliti pada CV.Karya Sahid adalah penelusuran terhadap kontrak perjanjian No.022 / CLG - II / 2004. Adapun data yang diperoleh peneliti dari kontrak perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Data Kontrak Perjanjian No. 022 / CLG - II / 2004

Data	Keterangan
Total Pekerjaan Sipil	Data total pekerjaan sipil adalah estimasi biaya kontrak sampai dengan selesai. Jumlahnya sebesar Rp112.700.458,04
Jasa 10%	Jasa ini merupakan persentase keuntungan atas pelaksanaan proyek yaitu sebesar 10 % dari total pekerjaan sipil, jumlahnya adalah sebesar Rp11.270.045,80.
PPh 6%	PPh adalah pemotongan penghasilan jasa konstruksi sebesar 6% dari jasa keuntungan konstruksi yang besarnya adalah Rp 676.202,75
Nilai Kontrak	Nilai kontrak sebesar Rp 124.646.000 adalah penjumlahan dari ketiga data diatas.
Periode Penagihan	Periode penagihan uang kontrak atas penyelesaian kontrak di lapangan adalah per minggu.

Untuk penelusuran yang pertama, peneliti akan melakukan penelusuran terhadap pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak perjanjian diatas

3.1. Penelusuran atas pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak perjanjian

No.022 / CLG - II / 2004

Pada bagian awal bab ini telah dijelaskan bahwa CV.Karya Sahid mengakui pendapatannya berdasarkan penerimaan kas atas pembayaran uang kontrak. Untuk mengakui pendapatan ini maka informasi mengenai penerimaan kas pada saat proyek dilaksanakan menjadi informasi yang sangat penting. Berikut ini adalah tabel penerimaan kas sehubungan dengan pelaksanaan kontrak perjanjian No.022 / CLG - II / 2004.

Tabel 5.2 Daftar Penerimaan Kas atas Kontrak Perjanjian No.022 / CLG - II / 2004

Keterangan	Tanggal	Jumlah
Pembayaran Uang Muka	30-01-2004	Rp 24.929.200
Pembayaran 50% Indomaret	10-02-2004	Rp 49.858.400
Pembayaran 90% Indomaret	18-02-2004	Rp 39.886.700

Pada tanggal - tanggal tersebut CV.Karya Sahid melakukan pengakuan pendapatan berdasarkan penerimaan kas. Penerimaan ini merupakan penerimaan kas atas kemajuan pelaksanaan proyek di lapangan. Dari daftar penerimaan kas dapat diketahui jumlah kemajuan pembayaran yang dilakukan oleh pihak I. Sampai dengan tanggal 18-02-2004 perusahaan masih mempunyai pendapatan yang belum dilunasi oleh pihak I sebesar 10% dari nilai kontrak atau sebesar Rp 9.971.700.

Yang perlu dicermati mengenai pengakuan pendapatan perusahaan adalah proses perhitungan tagihan kontrak dan kemajuan penyelesaian di lapangan. Penjelasan lebih lanjut mengenai perhitungan tagihan yang terjadi setiap minggu dan kemajuan penyelesaian ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut mengenai pengakuan biaya atas kontrak perjanjian No. 022 / CLG - II / 2004.

Perusahaan tidak pernah mengakui pendapatan sebelum ada sejumlah kas diterima dari pihak I atas pelunasan tagihan setiap minggunya. Karena perusahaan menganut prinsip pengakuan *cash basis* maka perhitungan tagihan tersebut tidak diakui sebagai piutang perusahaan.

Pada saat perusahaan menerima pembayaran tagihan maka pada saat itulah pihak CV.Karya Sahid mengakui pendapatannya. Uang yang diterima ini akan digunakan perusahaan untuk memulai pelaksanaan proyek pada minggu berikutnya. Mengingat pentingnya penerimaan kas ini maka perusahaan selalu menghadapi kesulitan apabila terjadi keterlambatan pembayaran tagihan dari pihak I.

3.2. Penelusuran atas pengakuan biaya berdasarkan kontrak perjanjian No.022 / CLG - II / 2004

Sebelum memulai pekerjaan kontrak konstruksi CV.Karya Sahid membuat anggaran mengenai biaya-biaya yang dibutuhkan sampai dengan selesai. Anggaran ini berfungsi sebagai pedoman atas pengeluaran sejumlah kas. Ketika ada sejumlah kas yang dikeluarkan dari CV untuk menyelesaikan pekerjaan kontrak konstruksi maka pada saat itulah CV.Karya Sahid mengakui terjadinya biaya kontrak. Berikut ini adalah tabel mengenai daftar biaya yang terjadi selama proses penyelesaian perjanjian kontrak konstruksi No.022 / CLG-II / 2004.

Tabel 5.3 Daftar Biaya atas penyelesaian kontrak perjanjian No.022 / CLG-II / 2004

Keterangan	Tanggal	Jumlah
Biaya Proyek.	15 - 01 - 2004	Rp 2.600.000
Biaya Transportasi	15 - 01 - 2004	Rp 50.000
Biaya Bank	15 - 01 - 2004	Rp 200.000
Biaya Telp dan Listrik proyek.	15 - 01 - 2004	Rp 150.000

Biaya Rancangan Proyek	15 - 01 - 2004	Rp 200.000
Biaya Proyek	17 - 01 - 2004	Rp 5.000.000
Biaya Bank	19 - 01 - 2004	Rp 750.000
Biaya Transportasi	19 - 01 - 2004	Rp 50.000
Biaya Proyek	21 - 01 - 2004	Rp 7.500.000
Biaya Periode Penagihan I	Jumlah	Rp 16.500.000
Biaya Proyek	24 - 01 - 2004	Rp 1.500.000
Biaya Transportasi	24 - 01 - 2004	Rp 75.000
Biaya Renovasi	27 - 01 - 2004	Rp 400.000
Biaya Renovasi	31 - 01 - 2004	Rp 875.000
Biaya Periode Penagihan II	Jumlah	Rp 2.850.000
	Biaya Bulan Januari	19.350.000
Biaya Proyek	16 - 02 - 2004	Rp 72.738.600
Biaya Periode Penagihan III	Jumlah	Rp 72.738.600
Biaya Adm Proyek	18 - 02 - 2004	Rp 1.000.000
Biaya Proyek	21 - 01 - 2004	Rp 1.340.000
Biaya Proyek	22 - 02 - 2004	Rp 15.000.000
Biaya Pekerja Lapangan	23 - 02 - 2004	Rp 3.000.000
Biaya Transportasi	23 - 02 - 2004	Rp 100.000
Biaya Telp dan Listrik Proyek	23 - 02 - 2004	Rp 110.000
Biaya Periode Penagihan IV	Jumlah	Rp 20.550.000
	Biaya Bulan Februari	Rp 93.288.600
	Biaya Total Utk Proyek	Rp 112.638.600

Pada tanggal-tanggal diatas CV.Karya Sahid mengakui adanya biaya-biaya kontrak yang terjadi atas penyelesaian kontrak konstruksi. Dari daftar biaya diatas dapat diketahui bahwa perusahaan memisahkan biaya-biaya kontrak yang terjadi selama proses pengerjaan kontrak. Pemisahan biaya-biaya ini dilakukan perusahaan untuk menghitung jumlah biaya total untuk penyelesaian kontrak selama periode penagihan dan biaya yang terjadi selama bulan Januari dan Februari.

Pada penjelasan mengenai data yang didapatkan dari kontrak perjanjian No.022 / CLG-II / 2004 diawal pembahasan ini, disebutkan bahwa periode

penagihan uang kontrak atas penyelesaian di lapangan adalah per minggu. Untuk menghitung besarnya penagihan per minggu maka pengakuan biaya-biaya yang terjadi diatas diakumulasikan sesuai dengan periode penagihan. Berikut ini adalah perhitungan tagihan yang terjadi setiap minggu pada CV.Karya Sahid atas penyelesaian kontrak perjanjian No.022 / CLG-II / 2004.

Tabel 5.4. Perhitungan kemajuan penagihan berdasarkan biaya yang terjadi selama periode penagihan (dalam Rp)

Keterangan	Januari		Februari	
	Tgl 16 - 23	Tgl 24 - 31	Tgl 10 - 17	Tgl 18 - 26
Harga Kontrak	124,646,000.00	124,646,000.00	124,646,000.00	124,646,000.00
Biaya sampai dengan	41,429,200.00	44,279,200.00	92,088,600.00	112,638,600.00
Biaya yang dibutuhkan s/d selesai	71,271,258.00	68,421,258.00	20,611,858.00	
Taksiran biaya s/d selesai	112,700,458.00	112,700,458.00	112,700,458.00	112,638,600.00
Taksiran jml Laba Kotor	11,945,542.00	11,945,542.00	11,945,542.00	12,007,400.00
Laba kotor sampai dengan	4,391,235.46	4,693,317.60	9,760,814.26	12,007,400.00
Persentase Penyelesaian	0.367604539	0.392892813	0.817109367	1.000000000
Tagihan sampai dengan	45,820,435.37	48,972,517.57	101,849,414.16	124,646,000.00
Kas yang diterima s/d	-	24,929,200.00	74,787,600.00	114,674,320.00

Tabel diatas menunjukkan jumlah biaya yang diakui setiap minggunya pada penyelesaian kontrak. Perbandingan antara biaya yang terjadi selama periode tertentu dengan biaya yang dibutuhkan sampai dengan selesai menjadi persentase penyelesaian di lapangan. Persentase penyelesaian ini kemudian digunakan oleh pihak keuangan CV.Karya Sahid untuk menghitung besarnya tagihan yang terjadi setiap minggu.

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan mengenai pengakuan biaya kontrak pada CV.Karya Sahid, uang muka akan diakui sebagai biaya apabila belum ada pembayarannya. Implikasi dari pengakuan ini adalah meningkatnya jumlah biaya kontrak yang terjadi selama periode tertentu. Pada tabel perhitungan diatas

uang muka kontrak baru diterima CV.Karya Sahid pada akhir minggu ke 2 setelah kontrak itu dilaksanakan, sehingga jumlah biaya pada periode penagihan itu meningkat dari yang sebenarnya terjadi (minggu I dan minggu II). Meningkatnya jumlah biaya ini menyebabkan persentase penyelesaian di lapangan menjadi lebih besar.

Pada akhir minggu I dan ke II masing-masing persentase penyelesaian adalah sebesar 34,6405793% dan 39,3930123%, persentase ini merupakan persentase penyelesaian yang membengkak karena jumlah biaya meningkat. Pada tabel perhitungan 5.4 jumlah biaya untuk minggu I dan II menjadi tampak lebih besar dari yang seharusnya yaitu sebesar Rp16.500.000 dan Rp19.350.000.

Kebijakan yang dilakukan oleh pihak CV.Karya Sahid mengenai perlakuan uang muka ini menyebabkan penyajian informasi mengenai jumlah biaya, tingkat kemajuan penyelesaian di lapangan dan penghitungan tagihan setiap minggu menjadi tidak akurat.

Untuk mengetahui akuntansi kontrak konstruksi yang seharusnya digunakan, peneliti akan menjelaskan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak-selesai yang digunakan dalam penyelesaian sebuah kontrak perjanjian. Akuntansi kontrak konstruksi ini akan dijelaskan oleh peneliti serinci mungkin sehingga pembaca diharapkan dapat mengerti praktek dari PSAK No.34 mengenai akuntansi kontrak konstruksi.

B. Pengakuan dan Penelusuran atas Pendapatan dan Biaya menurut PSAK No.34

1. Pengakuan Pendapatan dan Biaya menurut PSAK No.34

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti akan mendeskripsikan pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No.34 mengenai akuntansi kontrak konstruksi. Penjelasan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya ini nantinya akan digunakan peneliti untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan dan biaya pada CV.Karya Sahid.

Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah menjelaskan pengakuan pendapatan dan biaya pada CV.Karya Sahid dan praktek pengakuan pendapatan dan biaya atas penyelesaian sebuah kontrak konstruksi. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 tentang akuntansi kontrak konstruksi.

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan **tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca** dan bila hasil konstruksi tidak dapat diestimasi secara handal maka pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada saat kontrak konstruksi tersebut telah sepenuhnya diselesaikan.

Pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap

penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Menurut metode presentase penyelesaian pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan dan biaya pada saat kontrak konstruksi sepenuhnya diselesaikan sering disebut sebagai metode kontrak-selesai. Menurut metode kontrak-selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya - biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya - biaya dan laba kotor.

2. Penelusuran Pendapatan dan Biaya menurut PSAK No.34 atas kontrak konstruksi pada CV.Karya Sahid

Untuk melakukan evaluasi penerapan pengakuan pendapatan dan biaya CV.Karya Sahid, peneliti akan melakukan penelusuran atas kontrak perjanjian yang terjadi di perusahaan. Karena evaluasi ini dilakukan dengan cara perbandingan

maka penelusuran akan dilakukan atas kontrak yang sama seperti yang telah dibahas sebelumnya yaitu kontrak perjanjian No.022 / CLG - II / 2004.

Untuk membantu memahami pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No.34 berikut ini peneliti menyajikan perhitungan terhadap kontrak perjanjian No.022 / CLG / 2004. Angka-angka dibawah ini dapat dilihat pada data yang diperoleh dari Kontrak Perjanjian No.022 / CLG - II /2004 pada hal 33.

Tabel 5.5. Pengakuan Pendapatan dan Biaya menurut PSAK No.34 (dalam Rp)

Keterangan	Januari		Februari	
	Tgl 16 - 23	Tgl 24 - 31	Tgl 10 - 17	Tgl 18 - 26
Harga Kontrak	124,646,000.00	124,646,000.00	124,646,000.00	124,646,000.00
Biaya sampai dengan	16,500,000.00	19,350,000.00	92,088,600.00	112,638,600.00
Biaya yang dibutuhkan s/d selesai	96,200,458.00	93,350,458.00	20,611,858.00	
Taksiran biaya s/d selesai	112,700,458.00	112,700,458.00	112,700,458.00	112,638,600.00
Taksiran jml Laba Kotor	11,945,542.00	11,945,542.00	11,945,542.00	12,007,400.00
Laba kotor sampai dengan	1,748,896.55	2,050,978.69	9,760,814.26	12,007,400.00
Persentase Penyelesaian	0.146405793	0.171694067	0.817109367	1.000000000
Pendapatan sampai dengan	18,248,896.47	21,400,978.68	101,849,414.16	124,646,000.00
Tagihan uang muka	24,929,200.00	24,929,200.00	-	
Kas yang diterima s/d	-	24,929,200.00	74,787,600.00	114,674,300.00

2.1. Pengakuan Pendapatan menurut PSAK No.34 (Metode Persentase Penyelesaian)

Menurut metode persentase penyelesaian pengakuan pendapatan dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap penyelesaian kontrak di lapangan. Pada kasus kontrak konstruksi yang terjadi pada CV.Karya Sahid tahap-tahap penyelesaian itu dinyatakan sebagai periode penagihan atas penyelesaian kontrak konstruksi. Periode penagihan yang dilakukan adalah per minggu, sehingga tahap-tahap penyelesaian kontrak dibagi menjadi per minggu.

Pada akhir minggu I CV.Karya Sahid mengakui pendapatannya sebesar Rp 18.248.896,47. Pengakuan pendapatan sampai dengan akhir bulan Januari adalah

sebesar Rp21.400.978,68. Pada akhir penyelesaian kontrak, total pengakuan pendapatan yang dilakukan adalah sebesar Rp 124.646.000.

Pengakuan pendapatan ini merupakan jumlah tagihan yang harus dilunasi oleh pihak pemberi kerja atau pihak I. Ketika ada pendapatan yang belum dibayar maka perusahaan harus mengakuinya sebagai piutang dagang. Pada akhir minggu ke II perusahaan menerima kas sebesar Rp 24.929.200. Jumlah ini melebihi pengakuan pendapatan sampai dengan akhir minggu ke II. Sisa uang yang diterima yang menjadi kelebihan kas atas pengakuan yang seharusnya, diakui perusahaan sebagai pendapatan diterima dimuka atas pekerjaan yang belum dilakukan. Pada perhitungan diatas CV.Karya Sahid menerima kas pada tanggal 30 Januari 2004, sehingga pada akhir bulan Januari CV.Karya Sahid menerima kas sebesar Rp 24.929.200. Penerimaan kas ini kemudian diakui sebagai pendapatan atas bangunan dalam pelaksanaan sebesar Rp 21.400.978.68 dan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 3.528.221.32.

Menurut keterangan dari pihak CV.Karya Sahid jumlah kas yang diterima pada tanggal 30 Januari 2004 merupakan pelunasan atas uang muka. Walaupun sifatnya sebagai pelunasan uang muka, pihak CV.Karya Sahid harus mengakuinya sebagai pendapatan kontrak sesuai dengan persentase penyelesaian dan jumlah pengakuan pada saat pembayaran uang muka itu terjadi. Kelebihan kas yang diterima akan diakui sebagai pendapatan diterima dimuka.

Pada akhir minggu ke III dan ke IV perusahaan menerima kas masing-masing sebesar Rp 49.858.400 dan Rp 39.886.700. Total kas yang diterima perusahaan sampai dengan tahap akhir penyelesaian proyek adalah sebesar Rp

114.674.300, maka perusahaan masih mengakui adanya piutang dagang sebesar Rp 9.971.700. Berikut ini adalah perhitungan pengakuan pendapatan setiap periode penagihan serta jurnal-jurnal pengakuan pendapatan, kemajuan penagihan dan penerimaan kas yang seharusnya dilakukan perusahaan.

• **Pendapatan yang diakui CV.Karya Sahid**

Periode I	: Rp 124.646.000 x 14,6405793%	= Rp 18.248.896,47
Periode ke II	: Rp 124.646.000 x 17,1694067%	= Rp 21.400.978,68
Dikurangi pengakuan sebelumnya		<u>(Rp 18.248.896,47)</u>
Pendapatan pada minggu ke II		Rp 3.152.082,21
Periode ke III	: Rp 124.646.000 x 81,7109367 %	= Rp 101.849.414,3
Dikurangi pengakuan sebelumnya		<u>(Rp 21.400.978,68)</u>
Pendapatan pada minggu ke III		Rp 80.448.435,48
Periode ke IV	: Rp124.646.000) x 100%	= Rp 124.646.000
Dikurangi pengakuan sebelumnya		<u>(Rp 101.849.414,3)</u>
Pendapatan pada minggu ke IV		Rp 22.796.585,7

• **Jurnal Pengakuan Pendapatan**

Keterangan	Periode Penagihan I	Periode Penagihan II
BDP (Laba Kotor)	Rp 1.748.896,56	Rp 302.082,13
Biaya Pembangunan	Rp 16.500.000	Rp 2.850.000
Pendapatan dari Kontrak	Rp 18.248.896,56	Rp 3.152.082,13
Keterangan	Periode Penagihan III	Periode Penagihan IV
BDP (Laba Kotor)	Rp 7.709.835,67	Rp 2.246.585,74
Biaya Pembangunan	Rp 72.738.600	Rp 20.550.000
Pendapatan dari Kontrak	Rp 80.448.435,67	Rp 22.796.585,74

• **Jurnal untuk mencatat Kemajuan Penagihan**

Pengakuan pendapatan yang terjadi pada CV.Karya Sahid kemudian menjadi tagihan perusahaan atas sejumlah uang kontrak. Tagihan ini

dihitung berdasarkan penyelesaian kontrak sampai dengan akhir periode penagihan tertentu. Jurnal untuk mencatat penagihan tersebut adalah sebagai berikut :

Keterangan	Periode Penagihan I	Periode Penagihan II
Piutang Dagang	Rp 18.248.896,47	Rp 3.152.082,21
Penagihan atas BDP	Rp 18.248.896,47	Rp 3.152.082,21
Keterangan	Periode Penagihan III	Periode Penagihan IV
Piutang Dagang	Rp 80.448.435,48	Rp 22.796.585,84
Penagihan atas BDP	Rp 80.448.435,48	Rp 22.796.585,84

Menurut PSAK No. 34, penagihan yang dilakukan perusahaan juga harus disesuaikan dengan persentase penyelesaian bangunan secara fisik. Pada CV.Karya Sahid laporan progress proyek hanya digunakan sebagai laporan atas perkembangan proyek di lapangan dan pelaksanaan atas biaya-biaya proyek yang telah dikeluarkan. CV.Karya Sahid sendiri tidak menggunakan laporan ini sebagai dasar perhitungan penagihan, oleh karena itu peneliti melakukan penelusuran penagihan ini berdasarkan persentase penyelesaian menurut biaya-biaya yang terjadi selama periode penagihan.

- **Jurnal untuk mencatat penerimaan Kas**

Untuk mencatat penerimaan kas tanggal 30 Januari 2004

Kas	Rp 24.929.200
Piutang Dagang	Rp 21.400.978,68
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 3.528.221,32

(Pelunasan piutang dagang merupakan pelunasan untuk penagihan minggu I dan minggu ke II).

Untuk mencatat penerimaan kas tanggal 10 Februari 2004

Kas	Rp 49.858.400
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 3.528.221,32
Piutang Dagang	Rp 53.386.621,32

(Pendapatan diterima dimuka minggu I merupakan pendapatan untuk pelunasan piutang pada minggu II)

Untuk mencatat penerimaan kas tanggal 18 Februari 2004

Kas	Rp 39.886.700		
	Piutang Dagang	Rp 39.886.700	

Melalui jurnal penerimaan kas tanggal 30 Januari dan 10 Februari dapat dijelaskan bahwa penerimaan kas atas uang muka kontrak diakui sebagai pendapatan kontrak dan sisa kas yang melebihi pengakuan pendapatan akan diakui sebagai pendapatan diterima dimuka. Jumlah kas yang diterima sampai dengan minggu ke III berjumlah Rp 74.787.600 (Rp 24.929.200 + Rp 49.858.400) dan untuk minggu ke IV berjumlah Rp 114.674.320 (Rp 24.929.200 + Rp 49.858.400 + Rp 39.886.720). Sampai dengan penyelesaian kontrak, CV.Karya Sahid masih mempunyai piutang pada pihak I sebesar Rp 9.971.680 Untuk memperjelas mengenai perubahan saldo piutang dan saldo pendapatan diterima dimuka dibawah ini peneliti menyajikan buku besar piutang dan pendapatan diterima dimuka atas penyelesaian kontrak diatas.

Buku besar Piutang

23/1/04 Piutang atas BDP	Rp 18.248.896,47	30/1/04 Pelunasan Piutang	Rp 21.400.978,68
31/1/04 Piutang atas BDP	Rp 3.152.082,20		
Saldo Bulan Januari	Rp 0		
17/2/04 Piutang atas BDP	Rp 80.448.435,48	10/2/04 Pelunasan Piutang	Rp 53.386.621,32
26/2/04 Piutang atas BDP	Rp 22.796.585,84	18/2/04 Pelunasan Piutang	Rp 39.886.700
Saldo Bulan Februari	Rp 9.971.680		

Buku Besar Pendapatan Diterima Dimuka

30/1/04 Pendapatan Uang Muka	Rp 3.528.221,32		
Saldo Bulan Januari	Rp 3.528.221,32		
Saldo Bulan Februari	Rp 0	17/2/04 Pendapatan atas BDP	Rp 3.528.221,32
		dicatat sebagai pelunasan piutang.	

- **Jurnal untuk mencatat persetujuan akhir kontrak**

Bila kontrak telah diselesaikan dan ada pelunasan piutang untuk periode yang terakhir maka CV.Karya Sahid akan menjurnalnya sebagai berikut :

Kas	Rp 9.971.680	
Piutang Dagang		Rp 9.971.680
Penagihan atas Bangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 124.626.000	
Bangunan Dalam Pelaksanaan		Rp 124.646.000

2.2. Pengakuan Biaya menurut PSAK No.34 (Metode Persentase Penyelesaian)

Sama halnya dengan pengakuan pendapatan, pengakuan biaya juga dilakukan atas dasar tahap-tahap penyelesaian kontrak konstruksi di lapangan. Setiap akhir periode penagihan perusahaan mengakumulasikan pengakuan biaya-biaya untuk penyelesaian kontrak konstruksi. Total pengakuan biaya yang terjadi pada setiap akhir periode penagihan ini kemudian menjadi dasar perhitungan persentase penyelesaian di lapangan.

Pada tabel 5.5. dapat diketahui bahwa pengakuan biaya tidak dipengaruhi adanya keterlambatan pembayaran uang muka. Selama uang muka ini belum dibayar, perusahaan belum boleh mengakuinya sebagai biaya perusahaan. Biaya perusahaan hanya diakui sebesar biaya yang digunakan untuk menyelesaikan kontrak sampai dengan akhir periode tertentu. Dengan menggunakan cara ini maka pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian menjadi informasi yang tepat dan akurat.

Dalam perhitungan Tabel 5.5. tentang pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No.34, biaya-biaya yang dikeluarkan sampai dengan sekarang merupakan proporsi dari jumlah seluruh taksiran biaya yang dikeluarkan pada kontrak diatas adalah suatu ukuran tingkat kemajuan penyelesaian.

Pengakuan biaya sampai dengan akhir periode penagihan I berjumlah Rp 16.500.000, untuk akhir periode ke II berjumlah Rp 2.850.000. Sampai dengan akhir bulan Januari biaya yang diakui CV.Karya Sahid berjumlah Rp 19.350.000. Pada periode penagihan ke III biaya yang diakui adalah sebesar Rp 72.738.600 dan pada periode penagihan yang terakhir biaya yang diakui adalah sebesar Rp20.550.000. Total pengakuan biaya yang dibutuhkan sampai dengan proyek diselesaikan dan diserahterimakan kepada pihak I adalah sebesar Rp 112.638.600. Jumlah pengakuan biaya ini lebih kecil Rp 61.858 dari seluruh biaya yang dianggarkan yaitu Rp 112.700.458.

Berikut ini adalah jurnal-jurnal untuk mencatat total pengakuan biaya yang terjadi selama periode penagihan pelaksanaan kontrak konstruksi No.022 / CLG-II / 2004.

Untuk mencatat total pengakuan biaya yang terjadi selama periode penagihan I

Bangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 16.500.000	
Biaya Proyek		Rp 15.100.000
Biaya Rancangan Proyek		Rp 200.000
Biaya Transportasi		Rp 100.000
Biaya Bank		Rp 950.000
Biaya listrik, telp, air		Rp 150.000

Untuk mencatat total pengakuan biaya yang terjadi selama periode penagihan ke II

Bangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 2.850.000	
Biaya Proyek		Rp 1.500.000
Biaya Renovasi		Rp 1.275.000
Biaya Transportasi		Rp 75.000

Untuk mencatat total pengakuan biaya yang terjadi selama periode penagihan ke III

Bangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 72.738.600
Biaya Proyek	Rp 72.738.600

Untuk mencatat total pengakuan biaya yang terjadi selama periode penagihan ke IV

Bangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 20.550.000
Biaya Proyek	Rp 16.340.000
Biaya Adm Proyek	Rp 1.000.000
Biaya Pekerja Lapangan	Rp 3.000.000
Biaya Transportasi	Rp 100.000
Biaya listrik, telp, air	Rp 110.000

Biaya - biaya harus terus diakumulasikan pada Bangunan Dalam Pelaksanaan untuk mempertahankan pencatatan total biaya yang dikeluarkan (ditambah laba yang diakui) sampai saat ini. Walaupun secara teoritis rangkaian penjualan terjadi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, biaya persediaan tidak dapat dipindahkan sampai bangunan selesai dan ditransfer ke pemilik baru. Perkiraan Bangunan Dalam Pelaksanaan akan mencakup ayat-ayat ikhtisar dibawah ini selama masa proyek pembangunan

Bangunan Dalam Pelaksanaan			
22/1/04	Biaya-biaya pembangunan	Rp 16.500.000	
22/1/04	Laba Kotor yang diakui	Rp 1.748.896,56	
31/1/04	Biaya-biaya Pembangunan	Rp 2.850.000	
31/1/04	Laba Kotor yang diakui	Rp 302.082,13	
17/2/04	Biaya-biaya pembangunan	Rp 72.738.600	
17/2/04	Laba Kotor yang diakui	Rp 7.709.835,67	
26/2/04	Biaya-biaya Pembangunan	Rp 20.550.000	
26/2/04	Laba Kotor yang diakui	<u>Rp 2.246.585,74</u>	
	Jumlah	Rp 124.646.000	
			26/2/04 Untuk menutup proyek
			proyek yang telah diselesaikan Rp 124.646.000
			Jumlah Rp 124.646.000

2.3. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK No.34 (Metode Kontrak-Selesai)

Menurut metode kontrak-selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Ayat-ayat jurnal untuk mencatat biaya-biaya pembangunan, kemajuan penagihan, dan penagihan dari pelanggan akan sama dengan yang diilustrasikan menurut metode persentase-penyelesaian dengan pengecualian pengakuan pendapatan dan laba kotor. Untuk proyek konstruksi No.022 / CLG - II / 2004 yang telah diilustrasikan pada halaman sebelumnya, ayat - ayat jurnal berikut ini dibuat menurut metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan dan biaya-biaya dan menutup perkiraan persediaan dan penagihan.

<i>Penagihan pada Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>	<i>Rp 124.646.000</i>
<i>Pendapatan dari Kontrak Pembangunan</i>	<i>Rp 124.646.000</i>
<i>Biaya-biaya Pembangunan</i>	<i>Rp 112.638.600</i>
<i>Bangunan Dalam Pelaksanaan</i>	<i>Rp 112.638.600</i>

Untuk mengakui laba kotor pada saat kontrak tersebut diselesaikan

<i>Bangunan Dalam Pelaksanaan (Laba Kotor)</i>	<i>Rp 12.007.400</i>
<i>Biaya Pembangunan</i>	<i>Rp 112.638.600</i>
<i>Pendapatan dari Kontrak Pembangunan</i>	<i>Rp 124.646.000</i>

Menurut metode ini perusahaan mengakui pendapatan dan biaya hanya pada saat proyek telah selesai dilaksanakan dan ada penyerahan bangunan kepada pihak pemberi kerja. Biaya-biaya kontrak dan penagihan diakumulasikan selama

periode pembangunan, tetapi tidak ada pendapatan dan laba yang diakui sampai selesainya kontrak tersebut.

Keuntungan utama dari metode ini yaitu pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangannya yang utama adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

C. Perbandingan antara pengakuan Pendapatan dan Biaya CV. Karya Sahid dengan PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi

Pembahasan diatas mencakup pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh pihak CV.Karya Sahid dan pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK.No 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Untuk melakukan evaluasi penerapan PSAK No.34 ini peneliti akan melakukan perbandingan diantara keduanya. Agar lebih jelas dan terperinci peneliti akan menyajikan tabel perbandingan pada pembahsan ini.

Setelah pembahasan diatas ,informasi pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan CV.Karya Sahid dapat dilihat melalui angka dan penjelasan mengenai tahap - tahap pelaksanaan pembangunan terhadap penyelesaian sebuah kontrak perjanjian. Pengakuan terhadap pendapatan dan biaya kontrak dilakukan atas dasar kontrak perjanjian yang telah dibuat. Kontrak perjanjian ini berperan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. Dalam pelaksanaan di lapangan, pihak CV.Karya Sahid melakukan pengakuan menurut penerimaan kas,



baik itu untuk pengakuan pendapatan maupun untuk biaya kontrak. Pengakuan ini menunjukkan jumlah pendapatan dan biaya yang terjadi selama proyek itu dilaksanakan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi, pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dilakukan atas dasar persentase penyelesaian proyek di lapangan jika hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal dan bila hasil konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal maka boleh digunakan metode yang lain yang dalam kasus ini metode tersebut adalah metode kontrak-selesai.

Sebagai tahap akhir dalam analisis data peneliti melakukan evaluasi pengakuan pendapatan dan biaya kontrak. Sebagai dasar evaluasi peneliti menggunakan pedoman ketentuan pada PSAK No.34 tentang akuntansi kontrak konstruksi yang kemudian diterapkan pada kontrak perjanjian No. 022 / CLG - II / 2004 milik CV.Karya Sahid.

Tabel berikut ini akan menunjukkan perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi menurut CV.Karya Sahid dengan pengakuan pendapatan dan biaya yang terjadi menurut PSAK No.34.

Tabel 5.6. Tabel Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Biaya

<u>Pengakuan Pendapatan CV.Karya Sahid</u>	<u>Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No 34</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan pendapatan yang dilakukan adalah atas dasar penerimaan kas (<i>cash basis</i>) . 2. Pembayaran uang muka diakui sebagai pendapatan kontrak bila dibayar atau dilunasi tepat waktu yaitu pada saat kontrak akan dimulai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan pendapatan dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap penyelesaian pada setiap akhir periode penagihan. 2. Pembayaran uang muka tidak diakui sebagai persentase penyelesaian di lapangan melainkan sebagai pendapatan diterima dimuka atas pekerjaan yang belum dilakukan.
<u>Pengakuan Biaya CV.Karya Sahid</u>	<u>Pengakuan Biaya Menurut PSAK No 34</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya diakui setiap minggunya hanya untuk digunakan sebagai dasar perhitungan jumlah pendapatan yang nantinya menjadi tagihan kepada pihak pemberi kerja. 2. Uang muka diakui sebagai biaya kontrak selama belum ada pembayarannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya diakui setiap minggunya untuk menentukan persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor. 2. Uang muka diakui sebagai pendapatan diterima dimuka atas pekerjaan yang belum dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada CV.Karya Sahid

Pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan CV.Karya Sahid menganut prinsip *cash basis*. Menurut prinsip *cash basis* semua pengakuan pendapatan dan biaya didasarkan atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Pendapatan baru akan diakui sebagai pendapatan apabila sudah ada kas yang diterima oleh perusahaan dan semua biaya baru akan diakui sebagai biaya apabila sudah ada sejumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya tersebut.

Terbentuknya pendapatan dalam CV.Karya Sahid berasal dari perhitungan tagihan setiap akhir periode. Karena CV Karya Sahid menganut prinsip *cash basis* maka tagihan ini tidak dicatat sebagai piutang dagang perusahaan. Pendapatan diakui apabila perusahaan sudah menerima kas atas pelunasan tagihan tersebut.

Terbentuknya biaya pada CV.Karya Sahid berasal dari perhitungan pengeluaran kas untuk biaya kontrak. Biaya-biaya ini akan terus diakumulasikan pada setiap akhir periode penagihan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak di lapangan. Ketika tingkat penyelesaian ini bisa ditentukan maka perusahaan dapat menghitung besarnya tagihan yang harus dibayar oleh pihak I pada setiap akhir periode penagihan.

Uang muka proyek menjadi masalah tersendiri bagi pihak CV.Karya Sahid karena uang ini mempengaruhi jumlah biaya kontrak. Selama uang muka ini belum dibayar maka perusahaan mengakuinya sebagai biaya kontrak. Uang muka mempengaruhi besarnya biaya kontrak dan persentase penyelesaian di lapangan sehingga jumlah tagihan menjadi lebih besar. Ketika belum ada pembayaran uang muka maka informasi mengenai jumlah tagihan pendapatan menjadi informasi yang tidak akurat.

2. Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada CV.Karya Sahid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa CV.Karya Sahid tidak menggunakan PSAK No.34 untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak yang terjadi. Pihak CV.Karya Sahid menggunakan kriteria perjanjian kontrak untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak.

Kesalahan perlakuan akuntansi yang mendasari kesimpulan ini terjadi pada pengakuan dibawah ini:

1. Uang Muka
2. Pendapatan
3. Laba Kotor

Karena kesalahan perlakuan akuntansi ini maka informasi mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yang dihasilkan menjadi tidak akurat atau reliabel.

B. Saran

Kondisi perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak. Dari pembahasan analisis data ada 2 metode yang dapat digunakan CV.Karya Sahid untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode persentase penyelesaian mempunyai kelebihan dalam hal kemajuan penyelesaian kontrak pada periode tertentu. Keuntungan dari metode kontrak-selesai adalah pelaporan pendapatan dan biaya didasarkan pada hasil akhir bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan dari metode persentase penyelesaian adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi sulit direalisasikan seperti :

1. Semua hasil konstruksi harus bisa diestimasi secara handal,
2. Kontraktor harus mampu melakukan kewajibannya dengan tepat waktu
3. Pihak pemberi kerja mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan kontrak yang disetujui.

Kekurangan yang utama dari metode kontrak-selesai adalah tidak mencerminkan prestasi kerja berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

Untuk kasus yang terjadi pada CV.Karya Sahid peneliti menyarankan agar pihak keuangan CV.Karya Sahid menggunakan metode kontrak-selesai untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak. Saran ini tidak terlepas dari beberapa kondisi yang terjadi di perusahaan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu proyek yang singkat.

2. Ketidakpastian akan pembayaran uang kontrak.
3. Sedikit terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga jumlah uang kontrak tidak mengalami kenaikan atau penurunan sampai dengan proyek itu diselesaikan.

Walaupun PSAK No.34 tidak membahas secara rinci mengenai metode ini di lain pihak PSAK No.34 dapat membantu pihak CV.Karya Sahid dalam memberikan informasi mengenai kriteria-kriteria pendapatan, biaya-biaya kontrak dan informasi mengenai prosedur kontrak konstruksi.

Untuk kasus perlakuan atas uang muka, peneliti menyarankan pada pihak CV.Karya Sahid untuk memperlakukan uang muka ini sebagai pendapatan diterima dimuka. Ketika perusahaan menerima uang muka pada saat perjanjian dibuat dan disetujui, maka perusahaan mempunyai kewajiban atas penyelesaian kontrak senilai dengan uang muka yang diterima, apabila perusahaan menerima uang muka terlambat seperti yang sering terjadi, maka perusahaan hanya berhak menagih sebesar pengakuan pendapatan yang terjadi. Uang muka tidak diakui sebagai biaya, yang diakui sebagai biaya hanya biaya-biaya kontrak yang benar-benar terjadi selama periode penagihan kontrak konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.(2001), *Teori Akuntansi*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- E.Kieso, Donald dan Jerry J.Weygandt.(1995),*Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Binarupa Aksara.
- F.Kaming, Peter dan FX.Nurwadi.(1998), *Analisis dan Manajemen Resiko pada konstruksi: Perspektif pada Kontraktor*, Yogyakarta : Karya Penelitian Universitas Atmajaya.
- I.Ervianto, Wulfram dan Fx.Pranoto.(1998), *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Delay Dalam Proyek Konstruksi*, Yogyakarta : Karya Penelitian Universitas Atmajaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),(1999) , *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh.(1988), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Simanjuntak, Piyaman dan Clive Cray . (1992), *Pengantar Evaluasi Proyek*, Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Shie Wie, Lauw.(2004), *Evaluasi Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

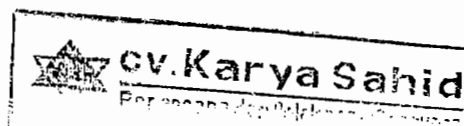
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Brian Tamtomo
NIM : 002114242
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma
Judul Skripsi : Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada Perusahaan Jasa
Konstruksi

Telah melakukan penelitian selama 1 bulan terhitung dari tanggal 15 Mei sampai dengan 16 Juni 2004 di CV.Karya Sahid untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan CV.Karya Sahid




Benedictus Sutrisno

**PERJANJIAN PEMBORONGAN
NO. 022 / CLG - II / 2004**

Pada hari ini, Kamis tanggal 15 bulan Januari tahun dua ribu empat, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **SINARMAN JONATAN** : Swasta, tinggal di Jakarta, dalam hal ini bertindak selaku Direktur Utama dari dan oleh karena itu, untuk dan atas nama, serta sah mewakili **PT. INDOMARCO PRISMATAMA** yang berkedudukan di Jakarta, Jalan Ancol I No. 9 - 10, Ancol Barat. Untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **BENEDICTUS SUTRISNO**: Swasta, bertempat tinggal di Yogyakarta, Desa Gesikan, Jalan Godean Km 7 Sidoarum Sleman Yogyakarta, dalam hal ini bertindak selaku Pemborong KTP No. 1103107 / 21031968 / 00527 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk perjanjian Pemborongan yang mengikat kedua belah pihak, seperti yang tercantum dalam pasal-pasal berikut.

**Pasal 1
TUGAS PEKERJAAN**

PIHAK PERTAMA dalam kedudukannya seperti tersebut diatas memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** yang menerima tugas tersebut untuk menyelenggarakan pekerjaan Pembangunan Bangunan Toko Indomaret yang berlokasi di Jl. Kartini No.54 , Semarang.

**Pasal 2
DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN**

Pekerjaan yang tersebut dalam Pasal 1 dilaksanakan menurut


1. Surat penawaran **PIHAK KEDUA** beserta rinciannya (Bill of Quantity) tanggal 13 Januari 2004.
2. Lay out toko terlampir.
3. Semua ketentuan-ketentuan dan peraturan administrasi teknis yang tercantum dalam :
 - a. Argemene Voorwarden voor de uitveeing bij danreming van openbarewerken yang disahkan dengan Surat Keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9 tanggal 28 Mei 1941 dan Tambahan Lembaran Negara No.14571 (khusus pasal-pasal) yang masih berlaku.
 - b. Peraturan Kontruksi Kayu Indonesia tahun 1961 yang diterbitkan oleh Yayasan Normalisasi Indonesia.
 - c. Undang-undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
 - d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 061 /KPTS / 1981

- e. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 02 / KPTS / 1985 tentang Penanggulangan Bahaya Kebakaran.
- f. Peraturan Umum tentang Pembebanan Tahun 1984.
- g. Peraturan Umum tentang Konstruksi Tahan Gempa 1981.
- h. Peraturan Umum tentang Bahan Bangunan PUBI - 1993.
- i. Peraturan tentang Penangkal Petir Nomor Tahun 1982.
- j. Peraturan Umum Instalasi Listrik 9 (PUIL) Tahun 1982.
- k. Peraturan Beton Bertulang di Indonesia Tahun 1971, yang diterbitkan oleh Yayasan Normalisasi Indonesia.
- l. Peraturan Umum Bahan Bangunan Indonesia Tahun 1982.
- m. Peraturan Pembangunan Daerah Setempat.
- n. Petunjuk-petunjuk dan Peringatan-peringatan tertulis yang diberikan oleh Pengawas untuk mencapai tujuan perjanjian.

Pasal 3 **TANGUNG JAWAB**

1. Pekerjaan yang diterima oleh PIHAK KEDUA, baik sebagian maupun seluruhnya tidak boleh diborongkan atau diserahkan kepada PIHAK KETIGA. Apabila terdapat kepastian bahwa pekerjaan tersebut oleh PIHAK KEDUA diborongkan atau diserahkan kepada PIHAK KETIGA, maka setelah PIHAK PERTAMA memperingatkan secara tertulis kepada PIHAK KEDUA untuk mengembalikan keadaan sesuai dengan Perjanjian Pemborongan, dan apabila ternyata dalam waktu yang telah ditentukan oleh PIHAK PERTAMA surat peringatan tidak diindahkan, maka setelah mengadakan perhitungan PIHAK PERTAMA berhak membatalkan Perjanjian Pemborongan ini tanpa ada tuntutan apapun juga dari PIHAK KEDUA. Selanjutnya PIHAK PERTAMA berhak memberikan pekerjaan tersebut kepada pemborong lain.
2. Penggunaan sub-kontraktor hanya diperkenankan bilaman dalam pelaksanaan pekerjaan menghendaki keahlian khusus yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh kontraktor utama.
3. Penggunaan sub-kontraktor sebagaimana dijelaskan dalam ayat 2 tersebut diatas, dilakukan dengan perjanjian tertulis yang jelas antara PIHAK KEDUA dan sub-kontraktor tersebut, dan harus diketahui dan atas persetujuan dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 4 **JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PEKERJAAN**

1. Pekerjaan yang dimaksud dalam Pasal 1 tersebut dimulai tanggal 15 Januari 2004, dan diserahkan untuk pertama kalinya kepada PIHAK PERTAMA dengan memuaskan selambat-lambatnya pada tanggal 16 Februari 2004.
 2. Pada prinsipnya permohonan perpanjangan waktu tidak dibenarkan, tetapi apabila ada permintaan dari PIHAK KEDUA secara tertulis dengan mengemukakan alasan-alasan yang kuat, oleh PIHAK PERTAMA dapat dipertimbangkan dan disetujui izin perpanjangan waktu. Izin perpanjangan waktu yang dimaksud diatas akan diberikan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA secara tertulis.
- 

Pasal 5
PENYERAHAN PEKERJAAN DAN MASA PEMELIHARAAN

1. Penyerahan pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 perjanjian ini, dilakukan oleh PIHAK KEDUA, setelah mendapat persetujuan PIHAK PERTAMA, dengan Berita Acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan disebut Berita Acara Penyerahan Pertama.
2. Masa pemeliharaan atas pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 adalah 30 (tiga puluh) hari kalender, terhitung sejak pekerjaan ini diserahkan untuk pertama kali.
3. Selama masa pemeliharaan semua kerusakan-kerusakan atau kekurangan-kekurangan sebagai akibat pemakaian bahan-bahan atau peralatan kerja, maupun pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian ini, PIHAK KEDUA wajib melakukan perbaikan-perbaikan maupun pergantian atas biayanya sendiri dalam waktu yang ditentukan oleh PIHAK PERTAMA. Kecuali apabila terbukti bahwa kerusakan -kerusakan tersebut tidak disebabkan oleh PIHAK KEDUA.
4. Setelah masa pemeliharaan berakhir, dilakukan pemeriksaan bersama. Dan setelah mendapat persetujuan PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dapat menyerahkan pekerjaannya kepada PIHAK PERTAMA dengan dibuatkan Berita Acara Penyerahan Kedua.

Pasal 6
HARGA BORONGAN

Harga borongan untuk pekerjaan yang tersebut dalam Pasal 1 perjanjian ini adalah berdasarkan harga satuan pekerjaan, dimana harga satuan adalah mengikat. Nilai total harga borongan adalah sebesar Rp. 124.646.000,- (Seratus Dua Puluh Empat Juta Enam Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah) tanpa PPN.


Pasal 7
PERATURAN PEMBAYARAN

Pembayaran harga borongan pekerjaan tersebut dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA diatur sebagai berikut :

Tahap I : Uang muka sebesar 20% (dua puluh persen) dari harga borongan yaitu Rp.24.929.200,- (Dua Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus rupiah) dibayarkan setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Tahap II, dstnya : Dibayarkan setiap minggu sesuai kemajuan pekerjaan di lapangan, yaitu sebesar 80% (delapan puluh persen) x harga borongan x bobot prestasi sampai pekerjaan 100% (seratus persen) dan diterima baik oleh pemilik dengan jaminan masa pemeliharaan, yaitu 30 (tiga puluh) hari dengan dikeluarkannya Berita Acara Serah Terima Pekerjaan.

Tagihan ditujukan ke PT. INDOMARCO PRISMATAMA



Pasal 8
DENDA SANKSI

1. Bilamana jangka waktu penyerahan pertama dilampui, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda yang besarnya 1 0/00 (satu per mil) dari harga borongan seluruhnya.
2. Untuk setiap kelalaian dalam menepati peraturan yang telah ditentukan akan diberikan peringatan secara tertulis. Bilamana sampai peringatan kedua belum dipenuhi, akan diberi peringatan ketiga dan seterusnya yang disertai dengan denda yang besarnya 1 0/00 (satu per mil) dari harga borongan untuk setiap kali peringatan denda maksimum 5 % dari harga borongan.
3. Bila PIHAK KEDUA dikenakan denda yang telah mencapai maksimum 5 % (lima persen) dari harga borongan akibat keterlambatan dan kelalaian seperti ayat 1 dan 2, dan pekerjaan belum dapat diselesaikan seluruhnya, maka PIHAK PERTAMA berwenang menunjuk PIHAK KETIGA untuk menyelesaikan sisa pekerjaan dan biayanya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
4. Untuk setiap kali PIHAK KEDUA melalaikan peraturan yang dikeluarkan atas dasar perintah PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA tetap diwajibkan memperbaiki pekerjaan yang dilalaikan tersebut.

Pasal 9
PEKERJAAN TAMBAH KURANG

Penyimpangan-penyimpangan atau perubahan-perubahan yang merupakan penambahan atau pengurangan pekerjaan dilaksanakan setelah mendapat perintah / izin tertulis dari PIHAK PERTAMA yang jelas menyebutkan jenis dari perincian pekerjaan. Selanjutnya perhitungan penambahan / pengurangan pekerjaan dilakukan atas dasar harga satuan yang tercantum dalam penawaran atau harga satuan yang disetujui oleh kedua belah pihak bilaman sebelumnya tidak tercantum dalam surat penawaran tersebut.

Pasal 10
FORCE MAJEURE

1. Hal-hal yang secara langsung mempengaruhi pekerjaan yang terjadi diluar kekuasaan atau kemampuan PIHAK KEDUA, disebut "FORCE MAJEURE". Yang dimaksud force majeure adalah pemogokan, gempa, banjir, sabotase, huru-hara akibat politik.
2. Bila terjadi force majeure, PIHAK KEDUA harus memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari, setelah terjadinya force majeure, dan PIHAK PERTAMA akan menjawab selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah menerima surat PIHAK KEDUA, apakah alasan tersebut diterima atau tidak.
3. Keterangan adanya force majeure harus dikuatkan oleh Pejabat Pemerintah yang berwenang untuk itu.
4. Keterlambatan pekerjaan akibat force majeure PIHAK KEDUA tidak dikenakan denda.



Pasal 11
PENGAMANAN PELAKSANAAN

1. PIHAK KEDUA harus menjaga keselamatan para pekerja ketika melaksanakan tugasnya.
2. PIHAK KEDUA wajib menghindarkan segala bahaya yang dapat timbul atas pekerja-pekerja didalam melaksanakan pekerjaan dan bila terjadi kecelakaan segala akibatnya menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA.
3. Untuk menyimpan bahan-bahan bangunan dan alat-alat kerja yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut diatas, PIHAK KEDUA diharuskan membuat/ menyediakan gudang yang baik.
4. Untuk menghindarkan pencurian terhadap bahan-bahan dan alat-alat kerja tersebut, maka perlu diadakan penjagaan oleh PIHAK KEDUA dan resiko kehilangannya merupakan tanggung jawab PIHAK KEDUA.


Pasal 12
KECELAKAAN DAN ASURANSI

1. PIHAK KEDUA harus menyediakan peralatan keselamatan dan keselamatan kerja untuk kepentingan pekerja dan masyarakat sekitarnya.
2. Jika terjadi kecelakaan dalam pelaksanaan pekerjaan, PIHAK KEDUA wajib mengambil tindakan pertolongan guna kepentingan korban.
3. Kotak PPPK dengan isinya yang lengkap untuk pertolongan pertama harus selalu berada ditempat pekerjaan dan siap digunakan setiap saat.

Pasal 13
BIAYA-BIAYA

Biaya-biaya yang timbul dalam membuat Perjanjian Pemborongan ini dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 14
PERSELISIHAN

1. Jika terjadi perselisihan, pada dasarnya diselesaikan secara musyawarah antara kedua belah pihak.
 2. Jika tidak diperoleh penyelesaian, perselisihan akan diselesaikan oleh suatu Dewan Arbitrase, yang anggota-anggotanya terdiri dari :
 - satu orang wakil PIHAK PERTAMA
 - Satu orang wakil PIHAK KEDUA
 - Satu orang PIHAK KETIGA yang ditunjuk dan disetujui oleh kedua belah pihak
- 

3. Jika dengan kedua cara tersebut di atas perselisihan tidak dapat diselesaikan, maka penyelesaian perselisihan akan diajukan kepada Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Pasal 15
TEMPAT KEDUDUKAN

Kedua belah pihak untuk Perjanjian ini dan segala akibatnya, telah memilih tempat kedudukan hukum yang umum dan tetap di kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Pasal 16
LAIN-LAIN

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Perjanjian ini akan ditentukan bersama antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam bentuk Perjanjian Tambahan (Addendum) dan merupakan bagian integral serta tidak terlepas dari perjanjian ini.

Pasal 17
PENUTUP

1. Perjanjian ini mulai berlaku serta mengikat kedua belah pihak saat ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.
2. Perjanjian Pemborongan pekerjaan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Yogyakarta dalam rangkap 2 (dua), masing-masing bermaterai cukup, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA
PT. INDOMARCO PRISMATAMA



SINARMAN JONATAN †

PIHAK KEDUA

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Benedictus Sutrisno', is written in a stylized, cursive script.

BENEDICTUS SUTRISNO

PERKIRAAN BIAYA RENOVASI FISIK
UNTUK KATEGORI STANDARD TOKO (TYPE 55 RAK)

LOKASI : IDM Kartini No 54 Semarang

TANGGAL : 13 Januari 2004

NO	JENIS PEKERJAAN	SAT	VOLUME (A)	HARGA	
				SATUAN (B)	SUBJUMLAH (C)
III.A	PEKERJAAN SIPIL				
	REKAPITULASI PEKERJAAN SIPIL				
	a. Pekerjaan Persiapan				7,768,000.00
	b. Pekerjaan Halaman				16,283,730.00
	c. Pekerjaan Pondasi				6,656,514.30
	d. Pekerjaan Struktur Beton				11,971,351.76
	e. Pekerjaan Atap				25,346,860.48
	f. Pekerjaan Pasangan + Lantai				25,120,603.50
	g. Pekerjaan Partisi + Plafon				14,852,588.00
	h. Pekerjaan Finishing				4,290,810.00
	i. Pekerjaan Lain-lain				410,000.00
	Total Pekerjaan Sipil				112,700,458.04
	Jasa 10 %				11,270,045.80
	Pph 6 %				676,202.75
	TOTAL PEKERJAAN SIPIL + JASA + Pph				124,646,706.59
	DIBULATKAN				124,646,000.00
a	Pekerjaan Persiapan				
1	Bongkar bangunan existing + pembersihan lahan	Ls	1	4,000,000.00	4,000,000.00
2	Urugan tanah /puing/sirtu untuk bangunan + pemadatan stemper per 30 cm (rata - rata 0,5 m')	m3	110	30,600.00	3,366,000.00
4	Bowplank	m'	67	6,000.00	402,000.00
	Sub Total Pekerjaan Persiapan				7,768,000.00
b	Pekerjaan Halaman				
1	Con block t = 6 cm + urugan pasir + pemadatan stemper	m2	261.75	30,000.00	7,852,500.00
2	Decker beton t = 20 cm, besi dia. 12 - 15 double				-
2.1.	Beton	m3	5.6	322,600.00	1,806,560.00
2.2.	Besi 145 kg / m3	kg	812	4,350.00	3,532,200.00
2.3.	Bekisting	m2	30.6	24,950.00	763,470.00
3	Rabat beton	m3	13.7	170,000.00	2,329,000.00
	Sub Total Pekerjaan Halaman				16,283,730.00
c	Pekerjaan Pondasi				
1	Pondasi foot plate 9 unit + pondasi batu kali 67				
1.1.	Galian pondasi foot plate (70/20 x 70) : 9 unit + pondasi batu kali (70 x 70) = 67 m'	m3	37.387	12,500.00	467,337.50
1.2.	Foot plate 60 x 60 x 15 (9 unit)				
1.2.1.	Lantai kerja t = 5 cm	m3	0.162	170,000.00	27,540.00
1.2.2.	Beton	m3	0.882	322,600.00	284,533.20
1.2.3.	Besi 135 kg/m3	kg	119.07	4,350.00	517,954.50
1.2.4.	Bekisting	m2	3.24	24,950.00	80,838.00
1.3.	Pondasi batu kali (20/80 x 150) : 67 m'	m3	22.05	252,400.00	5,565,420.00
1.4.	Urugan kembali ex galian	m3	14.46	5,410.00	78,228.60
2	Rolaag bata untuk teras dan trap	m'	12	8,500.00	102,000.00
	Sub Total Pekerjaan Pondasi				6,656,514.30
d	Pekerjaan Struktur beton				
1	Sloof 15/20, besi 4 dia. 10, begel dia. 8 - 15 (87 m')				
1.1	Beton	m3	2.700	322,600.00	871,020.00
1.2.	Besi 145 Kg/m3	kg	391.5	4,350.00	1,703,025.00
1.3.	Bekisting	m2	18.08	24,950.00	451,096.00

**PERKIRAAN BIAYA RENOVASI FISIK
UNTUK KATEGORI STANDARD TOKO (TYPE 55 RAK)**

LOKASI : IDM Kartini No 54 Semarang

TANGGAL : 13 Januari 2004

NO	JENIS PEKERJAAN	SAT	VOLUME (A)	HARGA	
				SATUAN (B)	SUBJUMLAH (C)
2	Kolom depan samping toko 15/30 2 unit, besi 6 dia. 12, begel dia. 8 - 15 (2 unit @ 3,7 m')				
	2.1. Beton	m3	0.333	322,600.00	107,425.80
	2.2. Besi 175 kg/m3	kg	58.275	4,350.00	253,496.25
	2.3. Bekisting	m2	6.66	24,950.00	166,167.00
	2.4. Plester + aci kolom (2 unit)	m2	6.66	13,545.25	90,211.37
3	Kolom depan pintu toko 25/30 2 unit, besi 6 dia. 12, begel dia. 8 - 15 (2 unit @ 3,7 m')				
	3.1. Beton	m3	0.555	322,600.00	179,043.00
	3.2. Besi 115 kg/m3	kg	63.825	4,350.00	277,638.75
	3.3. Bekisting	m2	8.14	24,950.00	203,093.00
	3.4. Plester + aci kolom (2 unit)	m2	8.14	13,545.25	110,258.34
4	Kolom tengah 15/15 5 unit + kolom sudut belakang 2 unit , besi 4 dia. 12, begel dia. 8 - 15 (3 unit @ 3,7 m' + 2 unit @ 3 m')				
	4.1. Beton	m3	0.55	322,600.00	177,430.00
	4.2. Besi 230 kg/m3	kg	126.5	4,350.00	550,275.00
	4.3. Bekisting	m2	7.74	24,950.00	193,113.00
	4.4. Plester + aci kolom tengah (5 unit)	m2	7.74	13,545.25	104,840.24
5	Kolom praktis (11x11), besi 4 dia 10, begel dia 8-15 (16 Unit @ 3,3 m')				
	5.1. Beton	m3	0.75	322,600.00	241,950.00
	5.2. Besi =290 kg/m3	kg	217.5	4,350.00	946,125.00
	5.3. Bekisting	m2	14	24,950.00	349,300.00
6	Balok depan toko + balok kantilever 20/40, besi 6 dia.12, begel dia.8 - 15 (16 m')				
	6.1. Beton	m3	1.28	322,600.00	412,928.00
	6.2. Besi 175 kg/m3	kg	224	4,350.00	974,400.00
	6.3. Bekisting	m2	16	24,950.00	399,200.00
	6.4. Plester aci balok	m2	3.2	13,545.25	43,344.80
7	Lisplang beton 10/30, besi 6 dia.8 , begel dia.8 - 20 (13 m')				
	7.1. Beton	m3	0.39	322,600.00	125,814.00
	7.2. Besi 140 kg/m3	kg	54.6	4,350.00	237,510.00
	7.3. Bekisting	m2	7	24,950.00	174,650.00
	7.4. Plester aci lisplang	m2	7	13,545.25	94,816.75
8	Balok tengah 15/30, besi 6 dia.12, begel dia.8 - 15 (22 m')				
	8.1. Beton	m3	0.99	322,600.00	319,374.00
	8.2. Besi 175 kg/m3	kg	173.25	4,350.00	753,637.50
	8.3. Bekisting	m2	9.9	13,545.25	134,097.98
9	Ring balk 11/11, besi 4 dia. 10, begel dia 8 - 15 (54 m')				
	9.1. Beton	m3	0.65	322,600.00	209,690.00
	9.2. Besi 290 kg/m3	kg	188.5	4,350.00	819,975.00
	9.3. Bekisting	m2	11.88	24,950.00	296,406.00
	Sub Total Pekerjaan Struktur Beton				11,971,351.76
e	Pekerjaan Atap				
1	Atap bangunan, rangka kuda-kuda (5 unit @ 10 m')				
	1.1. Rangka kuda-kuda 8/12 + gapit 2 x 6/12 (5 unit)	m3	2.7	2,125,000.00	5,737,500.00
	1.2. Gording 6/12 (12 unit @ 22 m,)	m3	1.9	2,125,000.00	4,037,500.00
	1.3. Asbes gelombang besar	m2	252.36	32,700.00	8,252,172.00
	1.4. Nok asbes	m'	17.6	35,000.00	616,000.00
	1.5. Jurai	m'	15.4	35,000.00	539,000.00
	1.6. Talang datar seng	m1	60	49,200.00	2,952,000.00
	1.7. Talang tegak, 6 unit @ 3,3 m'	m1	26.4	17,500.00	462,000.00
	1.8. Saluran pembuangan dari talang tegak ke saluran depan	m1	70.96	28,500.00	2,022,360.00

**PERKIRAAN BIAYA RENOVASI FISIK
UNTUK KATEGORI STANDARD TOKO (TYPE 55 RAK)**

LOKASI : IDM Kartini No 54 Semarang

TANGGAL : 13 Januari 2004

NO	JENIS PEKERJAAN	SAT	VOLUME (A)	HARGA	
				SATUAN (B)	SUBJUMLAH (C)
2	Sopi-sopi untuk atap bangunan (depan dan belakang)				
	3.1. Kolom 11/11, besi 4 dia.10, begel dia.8-15, 1 unit @ 1,6 m' + 0.8 m				
	3.1.1. Beton	m3	0.035	322,600.00	11,291.00
	3.1.2. Besi 290 kg/m3	kg	10.15	4,350.00	44,152.50
	3.1.3. Bekisting	m2	1.035	24,950.00	25,823.25
	3.2. Ring balk 11/11, besi 4 dia.10, begel dia. 8 - 15, 2 unit @ 5,1 m'				
	3.2.1. Beton	m3	0.133	322,600.00	42,905.80
	3.2.2. Besi 290 kg/m3	kg	38.57	4,350.00	167,779.50
	3.2.3. Bekisting	m2	4.101	24,950.00	102,319.95
	3.3. Bata + plester + aci 1 sisi	m2	7.255	46,045.00	334,056.48
	Sub Total Pekerjaan Atap				25,346,860.48
f	Pekerjaan Pasangan + Lantai				
1	Pasang dinding bata + plester + aci 1 sisi, sopi-sopi	m2	58.6	46,045.00	2,698,237.00
2	Pasang dinding bata + plester + aci 2 sisi, T = 3,9 m' (samping)+3 m (belkg)	m2	162.2	59,590.00	9,665,498.00
3	Buat KM/WC baru				
	3.1. Keramik lantai + dinding t = 140, ex mulia (20 x 20 putih)	m2	8.2625	44,480.00	367,516.00
	3.2. Kloset jongkok ex.KIA standard/amstad + dudukan	ls	1	85,000.00	85,000.00
	3.3. Bak mandi fiber	ls	1	310,000.00	310,000.00
	3.4. Pintu PVC + kusen	unit	1	450,000.00	450,000.00
	3.5. Instalasi air bersih (wafin AW)	ls	1	250,000.00	250,000.00
	3.6. Instalasi air kotor / pembuangan (Wafin AW)	ls	1	250,000.00	250,000.00
	3.7. Pasang roester (20 x 20)	bh	6	2,000.00	12,000.00
	3.8. Septc tank (dia.80 t = 3 m) + sumur rembesan (dia. 80 t = 2 m')	ls	1	550,000.00	550,000.00
4	Urugan pasir untuk bangunan + teras + trap t = 5 cm + pemadatan stemper	m3	11.5	38,600.00	443,900.00
5	Pasang keramik toko + teras + floor lantai gudang				
	5.1. Lantai kerja t = 5 cm untuk toko +teras + trap + gudang	m3	9	170,000.00	1,530,000.00
	5.2. Pasang keramik toko 30 x 30 putih ex.Mulia untuk toko + teras + trap	m2	184.8	41,300.00	7,632,240.00
	5.3. Floor lantai gudang	m2	47.75	18,350.00	876,212.50
	Sub Total Pekerjaan Pasangan + Lantai				25,120,603.50
g	Pekerjaan Partisi + Plafon				
1	Plafon multiplek 4 mm + rangka 5/7 untuk toko + counter	m2	185	48,500.00	8,972,500.00
2	Plafon multiplek 3 mm + rangka 5/7 untuk gudang + km/wc	m2	50	38,500.00	1,925,000.00
3	List plafon untuk toko	m'	70	5,500.00	385,000.00
4	Partisi 1 sisi multiplek 4 mm + rangka + 5/7 untuk pembatas	m2	30	48,500.00	1,455,000.00
5	Pintu double triplek + engsel lokal + kunci merk Tessa	unit	1	340,000.00	340,000.00
6	Kaca cermin L = 0,8 m x P = 9,45 m, tebal 5 mm + rangka multipleks 18 mm list profil	m2	7.56	234,800.00	1,775,088.00
	Sub Total Pekerjaan Partisi + Plafon				14,852,588.00
h	Pekerjaan Finishing				
1	Cat dinding putih, dalam toko (Metrolite)	m2	132	6,500.00	858,000.00
2	Cat plafon putih, dalam toko + teras (Vinilex)	m2	185	6,500.00	1,202,500.00
3	Cat dinding putih, dalam gudang + KM / WC (Metrolite)	m2	51	6,500.00	331,500.00
4	Cat plafon putih, dalam gudang + KM / WC (Vinilex)	m2	50	6,500.00	325,000.00
5	Cat dinding putih, luar toko, termasuk sopi-sopi (Metrolite)	m2	209.6	6,500.00	1,362,400.00
6	Cat kolom (cat Minyak Type Matt), 2 unit	m2	9	13,500.00	121,500.00
7	Cata gawangan pintu utama (cat minyak biru dof)	m2	6.66	13,500.00	89,910.00
8	Cat lisplang (Matex)	m2	9.1	15,150.00	137,865.00
	Sub Total Pekerjaan Finishing				4,290,810.00
i	Pekerjann Lain-lain				
1	Air + Listrik kerja	ls	1	300,000.00	300,000.00
2	Dudukan radio tape	ls	1	50,000.00	50,000.00
3	Cor brankas 20 / 60 x 60	Ls	1	60,000.00	60,000.00
	Sub Total Pekerjaan Lain-lain				410,000.00

Yogyakarta, 13 januari 2004


Benedictus Sutrisno



NAMA PROYEK:

Jl. Kartini No. 54
Semarang

GAMBAR KEJAYA: SKALA:

DENAH LAYOUT TOKO 1:100

DIGAMBAR AYACAD

DIPERIKSA USM

DISETUNJANG

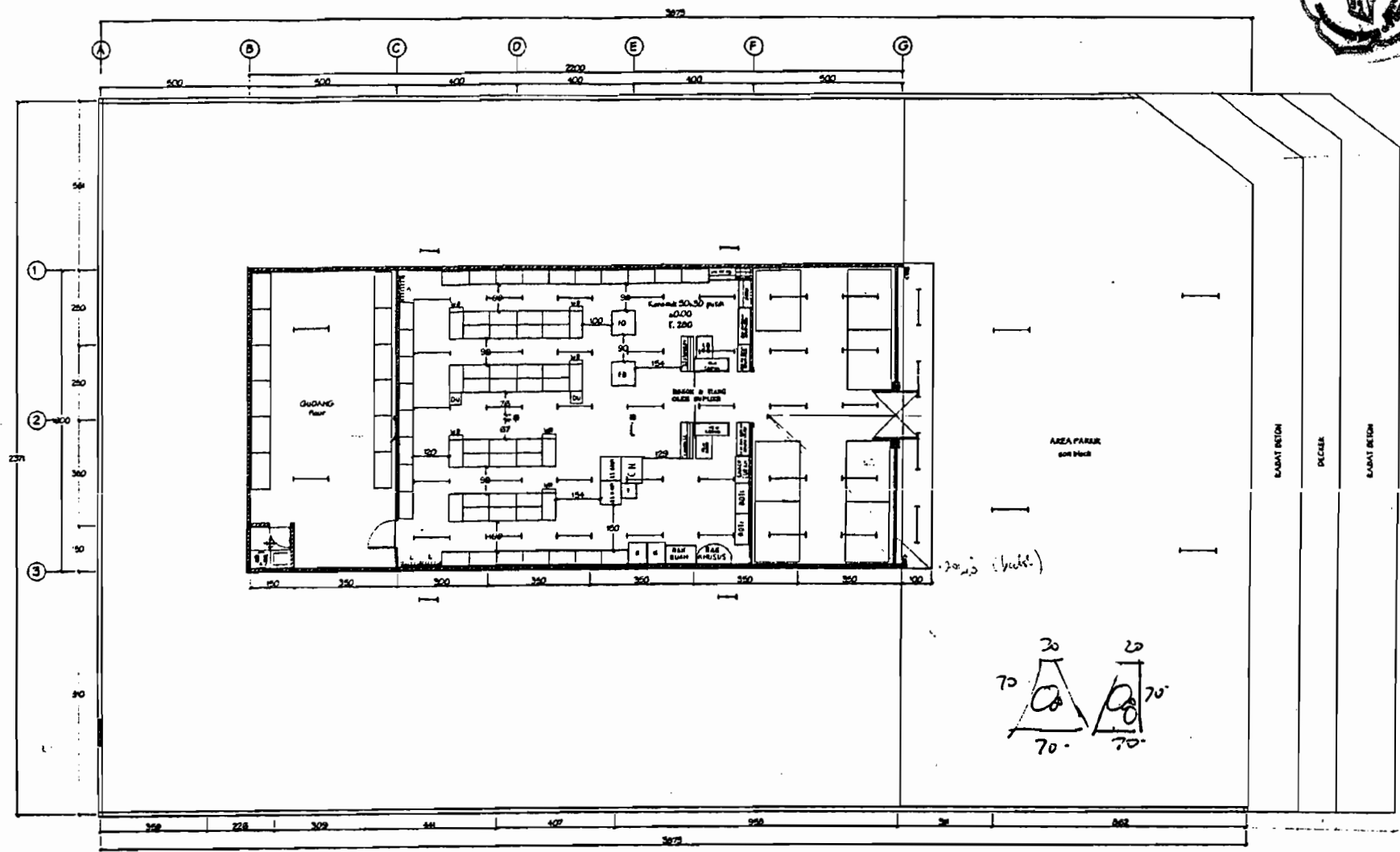
KODE PROYEK	JUMLAH LEMBAR	TANGGAL

KETERANGAN:

- Kotlo mawang
- Kotlo caku
- Dinding mawang
- Dinding Lemu
- Partal

L. Dd Toko	=	116.87	m ²
L. Dd C. m.	=	45.54	m ²
L. Gudang	=	46.81	m ²
L. Bangunan L.L. 1	=	280.88	m ²

WALL FIN	=	25
DOUBLE FIN	=	28
END FIN	=	16
TOTAL	=	69
WING FIN	=	68



DENAH LAYOUT TOKO
SKALA: 1:100